

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BRAILLE  
BAGI PELAJAR SEKOLAH KEBANGSAAN  
PENDIDIKAN KHAS PRINCESS  
ELIZABETH DI JOHOR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**MUHAMMAD ADDIN BIN MOHD SARIF**

NIM. 190303120

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2023 M / 1445 H**

# SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD ADDIN BIN MOHD SARIF**  
NIM. 190303120

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I,

AR - R A N I R Y Pembimbing II,

Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197202101997031002

Syukran Abu Bakar, Lc., MA  
NIP. 2015058502

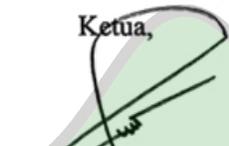
# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai salah satu Beban Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

Pada hari/ Tanggal : Rabu/22 November 2023 M

Di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

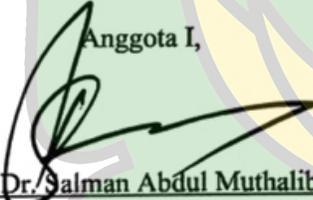
Ketua,

  
Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197202101997031002

Sekretaris,

  
Syukran Abu Bakar, Lc., MA  
NIP. 2015058502

Anggota I,

  
Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag  
NIP. 197804222003121001

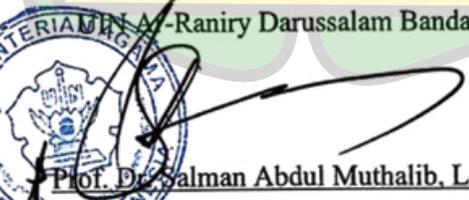
Anggota II,

  
Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA.  
NIP. 198208032009012009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag  
NIP. 197804222003121001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Addin Bin Mohd Sarif  
NIM : 190303120  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 6 November 2023

Yang menyatakan,



A R - Muhammad Addin Bin Mohd Sarif  
NIM. 190303120

## ABSTRAK

Nama / NIM	: Muhammad Addin bin Mohd Sarif / 190303120
Judul	: Pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi Pelajar Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth di Johor
Tebal Skripsi	: 71 halaman
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II	: Syukran Abu Bakar, Lc., MA

Pembelajaran al-Qur'an diperlukan seluruh umat muslim. Proses pembelajaran bermula dari mempelajari al-Qur'an, membaca ayat-ayat al-Qur'an, memahami isi dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an, mengamalkan kandungan ayat-ayat tersebut. Pembelajaran memerlukan media atau perantara yang tepat guna. Pembelajaran al-Qur'an menggunakan media al-Qur'an. Khusus peserta didik disabilitas netra, peserta didik yang mengalami hambatan dalam penglihatannya baik tidak berfungsi salah satu atau tidak berfungsi keduanya, pembelajaran al-Qur'an memerlukan media yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Media yang digunakan pada pembelajaran al-Qur'an bagi disabilitas netra adalah Al-Qur'an Braille. Berdasarkan realitas tersebut tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran Al-Qur'an Braille serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi siswa penyandang tunanetra di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas (SKPK) Princess Elizabeth di Johor. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di SKPK Princess Elizabeth di Johor. Lembaga pendidikan tersebut dijadikan sebagai sumber untuk peneliti mendapatkan informasi mengenai pembelajaran al-Qur'an Braille pada anak tunanetra. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan proses pembelajaran berjalan dengan baik menggunakan beberapa kaidah pembelajaran yang mampu membantu siswa tunanetra membaca al-Qur'an dengan baik. Terdapat beberapa hambatan dihadapi seperti kekurangan panduan khusus berkaitan modul pengajaran Al-Qur'an Braille dan siswa yang pelbagai kelakuan karena masih kecil memberi kesan pada pembelajaran Al-Qur'an Braille di SKPK Princess Elizabeth.

**Kata kunci:** *Pembelajaran, Al-Qur'an Braille, Tunanetra*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbulkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

## Catatan:

### 1. Vokal Tunggal

-----(*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

-----(*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

-----(*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya هريه ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis atas)

(و) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (I dengan garis di atas)

(ي) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول، توفيق، برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

### 4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تحافت)

تحافت (الغلاسة، دليل الاناية، مناهج الأدلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

### 5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.
7. Hamzah (ء)
- Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misal: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemah. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

### Singkatan

Swt.	= <i>Subhanahuwata’ala</i>
Saw.	= <i>Salallahu ‘ala’hiwasallam</i>
QS.	= Quran Surah
ra.	= Rađiallahu ‘Anhu
HR.	= Hadith Riwayat
dkk.	= dan kawan-kawan
Cet.	= Cetakan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Syukur, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pembelajaran Al-Qur’an Braille bagi Pelajar Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth di Johor*” sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun atas rahmat Allah Swt dan berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual, penulis dapat melewati dan menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayah dan ibu tersayang yang selalu memberikan semangat, pengorbanan dalam mendidik, nasihat dan doa-doa yang terus dilangitkan sampai hari ini sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Juga kepada abang, serta adik-adik yang selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan selama penyelesaian skripsi ini.
2. Terima kasih kepada Bapak Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Syukran Abu Bakar, Lc., MA sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun dan meneliti penulisan skripsi hingga selesai dengan lancar.
3. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Ibu Zulihafnani, S.TH.,MA selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir beserta staf dan para

dosen yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.

4. Terima kasih kepada Pustaka Fakultas, Pustaka Induk dan Pustaka Wilayah yang menyediakan beragam buku bacaan sehingga penulis bisa mencari data-data, bahan-bahan dan bisa meminjam buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi ini.
5. Terima kasih juga kepada Ustaz Abdul Aziz Yusoff, Afiq Najmi, Hanzolah Shairozi, Faiz Noh, Ridwan Tang dan teman-teman seperjuangan yang telah menemani dan membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan hati penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun.

Akhirnya penulis juga meminta maaf atas kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga semua jasa dan amal baik dari semua pihak mendapatkan rahmat dan balasan yang setimpal dari Allah Swt. semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca.

Banda Aceh, 6 November 2023

Penulis,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

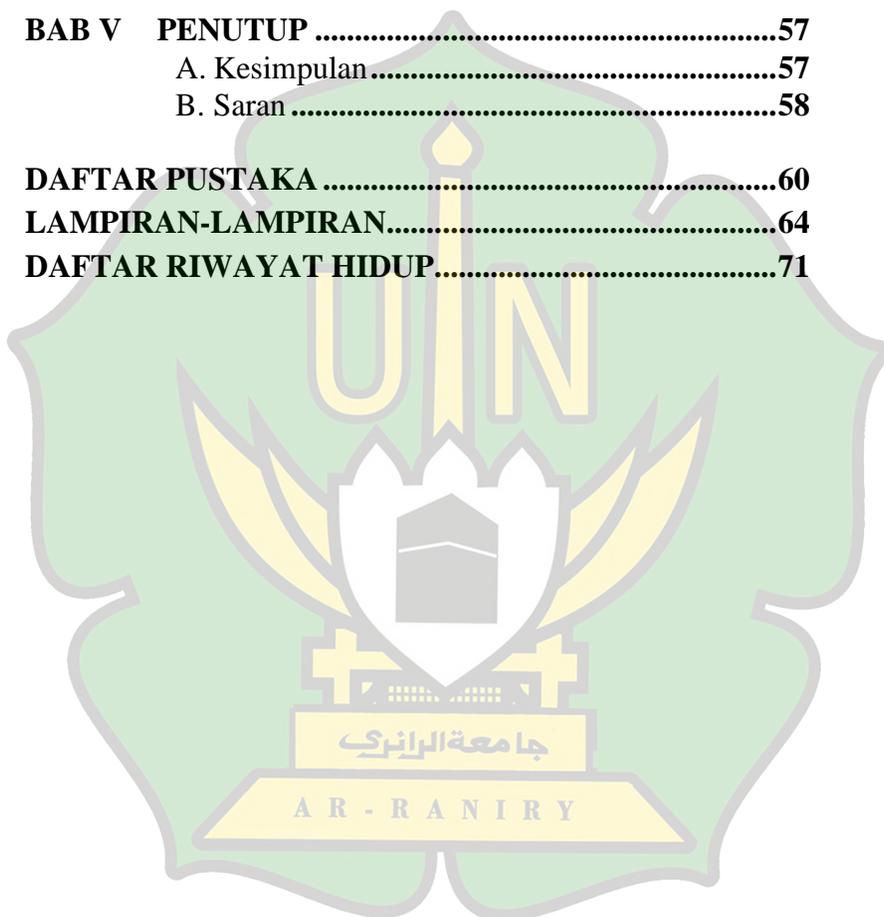
Muhammad Addin bin Mohd Sarif

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA SIDANG MUNAQASYAH</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGHANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
B. Fokus Penelitian .....	<b>5</b>
C. Rumusan Masalah.....	<b>5</b>
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	<b>6</b>
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	<b>7</b>
B. Kerangka Teori .....	<b>10</b>
1. Pembelajaran Al-Qur'an .....	<b>10</b>
a. Pengertian Belajar .....	<b>10</b>
b. Pengertian Pembelajaran .....	<b>11</b>
c. Pembelajaran Al-Qur'an .....	<b>12</b>
2. Al-Qur'an Braille .....	<b>14</b>
a. Pengertian Al-Qur'an Braille .....	<b>14</b>
b. Sejarah Al-Qur'an Braille .....	<b>15</b>
c. Langkah-Langkah Membaca Al-Qur'an Braille .....	<b>17</b>
3. Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khas Tunanetra .....	<b>18</b>
C. Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak Tunanetra.....	<b>20</b>
1. Tunanetra .....	<b>20</b>
a. Pengertian Anak Tunanetra.....	<b>20</b>

b. Faktor-faktor yang Menyebabkan Tunanetra.....	22
c. Karakteristik Anak Tunanetra .....	23
2. Pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi Anak Tunanetra .....	25
D. Definisi Operasional .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Subjek Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Perkembangan Pengajaran Al-Qur'an Braille di Malaysia.....	32
B. Gambaran Umum Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth.....	37
1. Sejarah Berdirinya SKPK Princess Elizabeth .....	37
2. Visi dan Misi SKPK Princess Elizabeth .....	39
3. Logo SKPK Princess Elizabeth .....	39
4. Senarai Nama Guru SKPK Princess Elizabeth .....	40
5. Senarai Nama Murid SKPK Princess Elizabeth .....	40
6. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana SKPK Princess Elizabeth .....	43
C. Pembelajaran Al-Qur'an Braille di SKPK Princess Elizabeth.....	45
D. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Braille di SKPK Princess Elizabeth.....	50
1. Kaidah bacaan murid .....	50
2. Kaidah talaqqi dan mushafahah.....	50
3. Kaidah pembetulan makhraj dan hukum tajwid .....	51
4. Kaidah sentuhan dan visual .....	51

5. Kaidah Menghafaz Menggunakan Audio .....	52
6. Kaidah ulangan .....	52
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Braille di SKPK Princess Elizabeth .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>71</b>



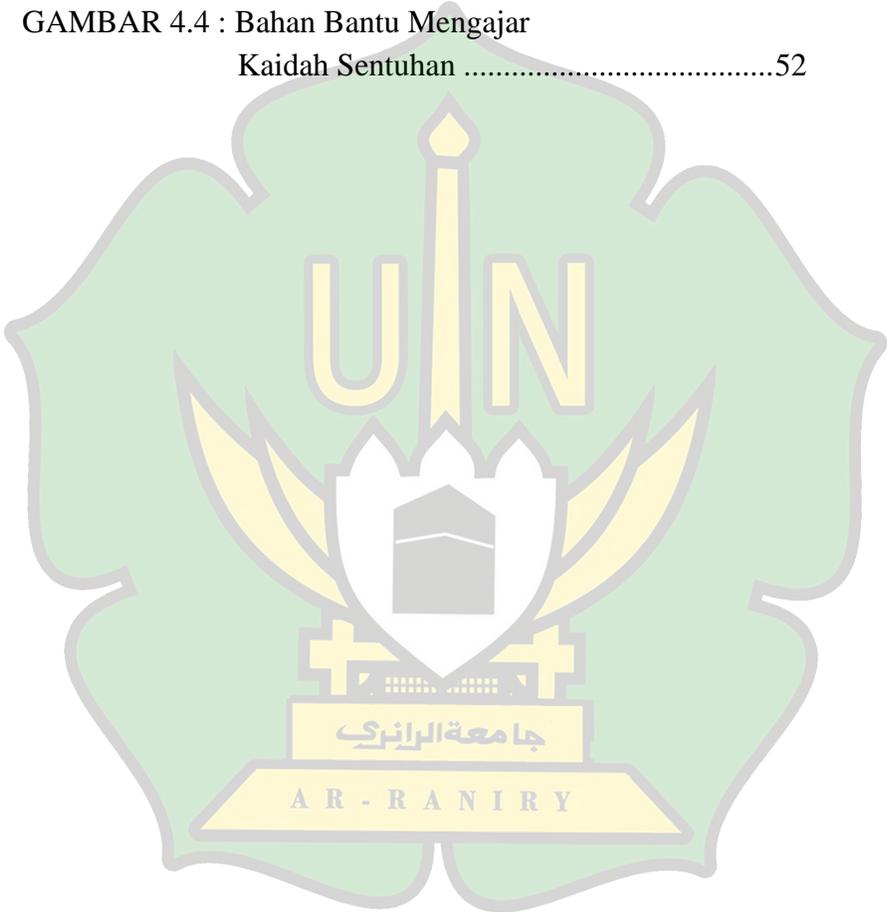
## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1: Perkembangan Pengajaran Al-Qur'an Braille di Malaysia.....	34
TABEL 4.2: Jumlah Guru SKPK Princess Elizabeth .....	40
TABEL 4.3: Jumlah Murid al-Qur'an Braille SKPK Princess Elizabeth .....	40
TABEL 4.4: Prasarana SKPK Princess Elizabeth.....	45



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 : Kode Braille.....	17
GAMBAR 4.1 : Logo SKPK Princess Elizabeth .....	39
GAMBAR 4.2 : Buku Mata Pelajaran Ibadat Braille.....	48
GAMBAR 4.3 : Kode Mushaf Al-Qur'an Braille.....	49
GAMBAR 4.4 : Bahan Bantu Mengajar Kaidah Sentuhan .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry ...	65
LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan Penelitian .....	66
LAMPIRAN 3 : Surat Permohonan Penelitian Ilmiah .....	67
LAMPIRAN 4 : Tempat Penelitian.....	68
LAMPIRAN 5 : Foto Bersama Guru Sekolah Agama Princess Elizabeth .....	68
LAMPIRAN 6 : Al-Qur'an dan Iqro' Braille.....	69
LAMPIRAN 7 : Pembelajaran Al-Qur'an Braille di Kelas.....	70
LAMPIRAN 8 : Surau SKPK Princess Elizabeth.....	70
LAMPIRAN 9 : Ruang Makan SKPK Princess Elizabeth.....	71
LAMPIRAN 10 : Tempat Bermain Murid SKPK Princess Elizabeth .....	71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an Braille merujuk kepada gabungan dua kata yaitu al-Qur'an dan Braille. Al-Qur'an merupakan sumber rujukan utama ajaran Islam yang lengkap terkandung di dalamnya dasar utama agama Islam yang meliputi akidah, syariat dan akhlak. Dari sudut bahasa, al-Qur'an bermakna bacaan dan perkataan al-Qur'an itu berasal dari bahasa Arab, *qira'ah* yang maksudnya menghimpun huruf-huruf dan kata-kata, satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi.<sup>1</sup> Adapun menurut istilah, dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan Malaikat Jibril As, ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir dan dipandang sebagai satu ibadah bagi mereka yang membacanya.

Sedangkan istilah Braille diambil dari nama Louis Braille, seorang warga Perancis yang menderita masalah penglihatan, penemu tulisan berasaskan penggunaan titik timbul untuk menggantikan huruf dan angka sekitar abad ke sembilan belas yang disebut sel, yang mempunyai enam titik dan dikenal juga dengan kode Braille.<sup>2</sup> Penggunaan kode ini menggantikan penggunaan buku berhuruf timbul berdasarkan wayar tembaga yang ditekan pada kertas yang diperkenalkan oleh Valentin Haüy, pendiri *National Institute for Blind Youth* di Paris dan kode penulisan rahasia yang disebut *Sonography* berarti sistem penulisan malam yang didirikan

---

<sup>1</sup>Manna Khalil Al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulumil Qur'an*, Terjemahan Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2016), hlm. 15.

<sup>2</sup>Mohd Nur Adzam Rasdi dkk., "Pengajaran Al-qur'an Braille: Isu dan Cabaran Semasa", dalam *International Journal on Quranic Research* Nomor 4, (2013), hlm. 82.

oleh seorang pewira militer bernama Charles Barbier pada tahun 1821.<sup>3</sup>

Jika digabungkan al-Qur'an dan Braille menjadi Al-Qur'an Braille, maka maksudnya Mushaf Al-Qur'an Braille yang menggunakan asas kode Braille Bahasa Arab yang mewakili huruf-huruf Hijaiyyah, tanda baris seperti *fathah*, *dammah*, dan *kasrah*, serta simbol-simbol seperti *shaddah*, *sukun*, *mad* dan sebagainya.<sup>4</sup> Al-Qur'an Braille pertama di Indonesia adalah al-Qur'an terbitan Yordania tahun 1952 yang dikirim oleh Mahmud Syaltut. Syaltut membubuhkan tanda tangannya pada sampul al-Qur'an ini tahun 1956.<sup>5</sup>

Sejak pertama kali al-Qur'an diturunkan sudah diperintahkan untuk membaca al-Qur'an (*Q.S Al-Alaq: 1*), walaupun al-Qur'an sendiri diturunkan dalam bahasa Arab, al-Qur'an bukan hanya untuk orang-orang Arab zaman nabi sahaja, akan tetapi diturunkan untuk seluruh umat manusia sepanjang zaman.<sup>6</sup> Oleh karena itu, sebagai orang muslim wajib mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an baik untuk anak-anak, remaja maupun orang dewasa, karena hal itu merupakan amal yang terpuji. Sebagaimana di jelaskan dalam hadis Riwayat Bukhāri nomor 4639 :

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال: قال رسول الله صَلَّى: خَيْرُكُمْ مَنْ

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

<sup>3</sup>Muhammad Mustaqim Mohd Zarif, *Braille Al-qur'an: Sejarah Dan Kaedah* (Negeri Sembilan: USIM, 2013), hlm. 43.

<sup>4</sup>Noornajihan Jaafar dan Kauthar Abdul Kader, "*Pengajaran Braille al-qur'an di Malaysia*" (Paper Presentasi pada Seminar Warisan Quran dan Hadith Nusantara di Universiti Malaya, Kuala Lumpur, 2008).

<sup>5</sup>E. Badri Yunardi, "*Sejarah Mushaf Al-Qur'an Standar Braille, Penelusuran Awal*" dalam Jurnal Suhuf Nomor 2, (2012), hlm. 258.

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995). hlm. 105

Dari Utsman bin Affan R.a berkata: Nabi Saw bersabda: Sebaik baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhāri)<sup>7</sup>

Menurut hadis di atas, bahwa belajar dan mengajar al-Qur'an merupakan antara tugas mulia bagi seorang muslim. Dengan mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an maka akan mengetahui isi al-Qur'an dan kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kewajiban belajar dan mengajarkan al-Qur'an bagi setiap muslim tidak terbatas baik muda atau tua, miskin atau kaya, pintar atau bodoh dan normal atau tidak normal (cacat).

Anak-anak yang berkebutuhan khusus juga berhak mendapat pendidikan sebagaimana anak normal lainnya, karena pada dasarnya setiap manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu.

Di Malaysia, hak penyandang disabilitas bagi setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan telah tercantum dalam Akta Orang Kurang Upaya (OKU) 2008 yang mengakui hak penyandang disabilitas untuk memperoleh manfaat pemerataan pendidikan bagi setiap warga negara.<sup>8</sup>

Makna dari pernyataan di atas bahwa anak tunanetra sama seperti warga negara lainnya berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Anak tunanetra berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya sesuai dengan bakat kemampuan masing-masing.

Seorang tunanetra dalam mempelajari dan mendalami Al-Qur'an Braille digunakan sebagai bentuk pembuktian kepada masyarakat bahwa tunanetra mempunyai keterampilan, mereka tidak hanya dapat melakukan pekerjaan seperti memijat, mengemis, dan merepotkan orang lain, akan tetapi mereka dapat berkarya sama seperti anak normal yang lain.

---

<sup>7</sup>Abu Abdillah Ismail, *Sahīh al-Bukhāri*, Jilid V, (Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyyah, 1992), hlm. 437.

<sup>8</sup>Zulazhar dkk., "*Undang-Undang Berkenaan Orang Kurang Upaya*" (Kuala Lumpur, The Malaysian Journal of Social Administration, 2014) hlm. 101.

Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth atau nama ringkasnya SKPK Princess Elizabeth, merupakan sebuah sekolah pendidikan luar biasa berasrama untuk anak-anak tunanetra. Sekolah ini dibangun di atas Bukit Nong Chik. Posisinya berada di belakang Selat Tebrau yang memisahkan Malaysia dengan Singapura dan luasnya sekitar 7 hektar.<sup>9</sup>

Sekolah ini didirikan pada tahun 1948 dengan asrama di Rumah Kebajikan Masyarakat di Batu 3, Jalan Skudai Johor Bahru. Konstruksi sekolah ini bermula atas rekomendasi Pesuruhjaya Tinggi Malaya, Sir Edward Gent bahwa sebagai hadiah perkawinan HRH Princess Elizabeth (sekarang Ratu Elizabeth II) dialokasikan untuk pembangunan sekolah bagi anak-anak tunanetra dari semua ras dan agama. Bangunan saat ini dimulai pada 23 Februari 1953 dan selesai pada tahun 1954. Mereka pindah dari Rumah Kesejahteraan Sosial ke gedung ini pada bulan Oktober 1954.<sup>10</sup>

Pada bulan Oktober tahun 1954, seorang guru agama yang dikenali sebagai Sulaiman Shafie untuk Sekolah Princess Elizabeth yang telah diinstruksikan oleh Departmen Agama Islam Johor untuk mengajar siswa berkebutuhan khusus masalah penglihatan.<sup>11</sup> Namun, guru tersebut adalah orang yang dapat melihat dan tidak memiliki keterampilan dalam Braille dan beliau tidak pernah mengikuti pelatihan apapun untuk mengajar siswa berkebutuhan khusus dengan masalah penglihatan ini. Namun karena keseriusan dan rasa tanggung jawabnya sebagai guru, ia mempelajari sendiri tulisan Braille. Pada awalnya, ia mempelajari sistem penulisan Romawi Braille melalui murid- muridnya sendiri. Kemudian, dilanjutkan dengan mempelajari tulisan Braille Jawi dengan menggunakan Al- Qur'an Braille yang diterima oleh sekolah dari Yordania sekitar tahun 1953 sebagai pedoman untuk mengenal

---

<sup>9</sup>Muhammad Mustaqim, *Braille Al-qur'an*, hlm. 111.

<sup>10</sup>Jamila K.A Mohamed, *Pendidikan Khas Untuk Kanak-Kanak Istimewa* (Pahang, PTS Professional Publishing Sdn. Bhd., 2005) hlm. 11.

<sup>11</sup>Muhammad Mustaqim, *Braille Al-qur'an*, hlm. 114.

huruf-huruf al-Qur'an.<sup>12</sup> Beliau mulai meneliti dan membandingkan antara Al-Qur'an Braille dan al-Qur'an biasa. Huruf dan tanda baca al-Qur'an dibandingkan dan mengontraskan dengan manuskrip biasa. Akhirnya, ia mampu memahami huruf Braille *hijaiyah*, cara penulisan Braille serta garis dan titik Braille dalam al-Qur'an tersebut.<sup>13</sup>

Pada dasarnya pembelajaran Al-Qur'an Braille sangat penting kepada siswa penyandang tunanetra sebagai bekal mereka mempelajari ilmu agama, serta menjadikan mereka menjadi pribadi yang lebih dekat dengan Allah Swt. Berdasarkan pemikiran tersebut penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan judul "*Pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi Pelajar Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth di Johor*".

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tertuju pada pelaksanaan metode yang digunakan yang merupakan keunggulan lembaga Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth tersebut serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran Al-Qur'an Braille ini berlangsung.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi siswa penyandang tunanetra di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth di Johor, Malaysia?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi siswa penyandang tunanetra di Sekolah

---

<sup>12</sup>Fatimah Nazihah Mohd Nazir, Tengku Intan Zarina Tengku Puji dan Latifah Abdul Majid, "*Ciri-Ciri Penulisan Jawi Braille Bagi Murid Berkeperluan Khas Masalah Penglihatan di Malaysia*", dalam Jurnal al-Turath Nomor 1, (2016), hlm. 46.

<sup>13</sup>Muhammad Mustaqim, *Braille Al-qur'an*, hlm. 115-116.

Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth di Johor, Malaysia?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi siswa penyandang tunanetra di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth di Johor, Malaysia.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi siswa penyandang tunanetra di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth di Johor, Malaysia.

##### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menjadikan karya ilmiah ini sebagai sumbangan dalam pengembangan usaha pendidik kepada instansi kerajaan maupun bukan kerajaan terhadap siswa penyandang tunanetra.
- b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk melakukan penelitian di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth di Johor, Malaysia.

جامعة الرانيري

AR - R A N I R Y

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Sejauh ini dari penelusuran yang penulis lakukan, penulis mengumpulkan sumber data yang berasal dari beberapa skripsi, jurnal, ataupun hasil penelitian yang terkait dengan judul Pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi Pelajar Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth di Johor Malaysia.

Penelitian yang dilakukan oleh Nelly Umama, dengan judul skripsi "*Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*". Skripsi ini membahas mengenai pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang, yang di deskripsikan dan dianalisis secara kritis maka mendapatkan hasil penelitian, yaitu ketika pembelajaran al-Qur'an berlangsung memerlukan modifikasi agar sesuai dengan kondisi peserta didik. Sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mudah oleh peserta didik tunanetra. Selain itu terdapat 2 hambatan, yaitu hambatan dari dalam dan dari luar. Hambatan dari dalam yaitu hambatan yang ada pada peserta didik itu sendiri, maka pemecahannya sebagai pendidik harus mengetahui keadaan peserta didik. Sedangkan hambatan dari luar yaitu terletak pada hal-hal di sekeliling peserta didik seperti perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai, minimnya sumber belajar dan sebagainya. Maka pemecahan dari persoalan tersebut dengan cara pendidik dan orang tua harus memaksimalkan tenaga, waktu dan pikiran untuk membimbing peserta didik tunanetra tersebut.<sup>1</sup>

Dari penelitian tersebut, maka dapat dibedakan yaitu pada tempat dan waktu penelitian. Penelitian tersebut dilaksanakan di

---

<sup>1</sup>Nelly Umama, "*Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*", (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo, Semarang 2015).

SMPLB Negeri Semarang pada tahun 2014/2015. Sedangkan yang sama adalah membahas mengenai pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra.

Seterusnya, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Saifudin yang berjudul *Al-Qur'an Braille "Sejarah dan Kaidah Penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia"*. Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits tahun 2007 menyatakan bahwa penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia telah dilakukan secara pribadi oleh H. Abdullah Yatim di Bandung pada tahun 1959. Namun secara melembaga Al-Qur'an Braille ditulis dan diterbitkan oleh Yaketunis Yogyakarta pada tahun 1964. Untuk memudahkan tunanetra dalam belajar, Al-Qur'an Braille di Indonesia dijilid per juz.<sup>2</sup>

Dari penelitian tersebut, maka dapat dibedakan yaitu obyek penelitian. Pada penelitian tersebut lebih kepada mengetahui aturan penulisan Al-Qur'an Braille. Sedangkan yang sama adalah mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi tunanetra.

Skripsi atas nama Afifta Alifah berjudul *"Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Tunanetra Sekolah Dasar Luar Biasa Ma'arif Muntilan"* menemukan bahwa metode yang digunakan oleh Sekolah Dasar Luar Biasa Ma'arif Muntilan telah meningkatkan pemahaman baca tulis al-Qur'an kepada masyarakat. Sekolah menggunakan metode-metode pembelajaran yang mengandalkan indera pendengaran. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi siswa tunanetra di SLB Ma'arif Muntilan menggunakan metode latihan (*Drill*), metode tanya jawab, dan metode hafalan.<sup>3</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Afifta Alifah ini sebenarnya sama-sama membahas tentang pembelajaran al-Qur'an kepada siswa tunanetra dan pentingnya mempelajari al-Qur'an di

---

<sup>2</sup>Ahmad Saifudin, *Al-Qur'an Braille : Sejarah dan Kaidah Penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia*, (Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

<sup>3</sup>Afifta Alifah, *"Metode Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Bagi Siswa Tunanetra Sekolah Dasar Luar Biasa Ma'arif Muntilan"*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019).

dalam masyarakat. Adapun perbedaan dalam penelitian Afifta Alifah yaitu Sekolah Dasar Luar Biasa Ma'arif Muntilan menggunakan metode latihan (*Drill*) yang menfokuskan kepada baca tulis al-Qur'an kepada siswa, sementara penelitian SKPK Princess Elizabeth ini menggunakan metode Iqro' Braille kepada anak-anak di tahun satu dan mengikuti kelas kemahiran al-Qur'an selama enam bulan pertama persekolahan.

Seterusnya, skripsi yang ditulis oleh Mohamad Fakrul Razi Adnan dan Rozniza Zaharudin yang berjudul "*Kepentingan Al-Qur'an E-Braille Terhadap Peningkatan Pencapaian Murid Berkeperluan Khas Masalah Penglihatan*". Disini pengkaji dapat menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi Al-Qur'an E-Braille adalah sangat penting kepada siswa penyandang tunanetra untuk mempelajari al-Qur'an. Hal demikian karena, dengan penggunaan teknologi terkini seperti Al-Qur'an E-Braille dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa mengenal huruf dan baris dalam al-Qur'an dengan lebih cepat. Kaidah pengajaran yang dilakukan oleh guru perlu diiringi dengan penggunaan teknologi terkini untuk melihat tahap pencapaian murid dalam menguasai sesuatu yang telah dipelajarinya.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan dalam artikel jurnal ini mempunyai kepentingan yang sama-sama terkait Al-Qur'an Braille kepada penyandang tunanetra di sekolah. Adapun perbedaan antara penelitian di atas lebih menfokuskan kaidah penggunaan Al-Qur'an E-Braille, sementara penelitian di SKPK Princess Elizabeth ini hanya memfokuskan pada kaidah awal penggunaan Al-Qur'an Braille oleh guru di sekolah untuk mengajar.

Meskipun beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan keberadaan Al-Qur'an Braille kepada penyandang tunanetra di kalangan masyarakat muslim, namun berbeda dengan penelitian

---

<sup>4</sup>Mohamad Fakrul Razi Adnan dan Rozniza Zaharudin, "Kepentingan Al-Qur'an E-Braille terhadap peningkatan pencapaian Murid Berkeperluan Khas Masalah Penglihatan", dalam *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI Vol. 14 No. 1*, (2021), hlm. 23.

yang akan peneliti lakukan. Penelitian ini lebih fokus dalam upaya menemukan kaidah tentang “*Pembelajaran Al-Qur’an Braille di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth, Johor, Malaysia*”.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pembelajaran Al-Qur’an**

#### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya. Dalam belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, serta, dapat melaksanakan dan memiliki “sesuatu”.<sup>5</sup>

Menurut Hergenhahn dan Olson, belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman dan tidak dicirikan oleh kondisi diri yang sifatnya sementara seperti yang disebabkan oleh sakit, kelelahan, atau obat-obatan.”<sup>6</sup>

#### **1) Teori-teori Belajar**

Teori adalah pernyataan adanya hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih atas terjadinya suatu peristiwa baru,<sup>7</sup> yaitu seperti:

- a) Teori-teori belajar dari psikologi behavioristik
- b) Teori-teori belajar dari psikologi kognitif<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis* (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm. 2.

<sup>6</sup>Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar*, hlm. 3.

<sup>7</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hlm. 245.

<sup>8</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 29.

## 2) Tujuan Belajar

Setiap manusia di mana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seseorang ingin mencapai cita-cita tentu harus belajar dengan giat. Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malas, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Dari uraian tersebut jelas bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Dan bisa diambil kesimpulan belajar adalah suatu usaha, belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, belajar bertujuan mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, belajar bertujuan belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang untuk mengubah sikap, belajar dapat mengubah keterampilan ilmu.<sup>9</sup>

### b. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Syaiful Sagala ialah mengajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Dan menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

### c. Pembelajaran Al-Qur'an

Mengingat sangat pentingnya al-Qur'an sebagai pemberi syafaat pedoman dan petunjuk hidup bagi umat

---

<sup>9</sup>M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, hlm. 50.

<sup>10</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm.

Islam, maka umat Islam harus mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membaca ayat al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Saw memberikan perintah pertama untuk membaca seperti yang termaktub dalam firman Allah pada surat al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ إِذْ خُلِقَ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat al-Qur'an di atas dapat diketahui bahwa sejak awal agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca sebab wahyu Allah pun tidak dapat diterima dan dipahami oleh akal manusia tanpa dibaca terlebih dahulu, dengan membaca maka akan memudahkan untuk memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan.

Di Indonesia pemerintah telah ikut memberikan perhatian terhadap ini sebagaimana keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 menyatakan “perlu upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat

---

<sup>11</sup>Kementrian Agama RI, Al-Majid Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid Warna, (Jakarta Pusat: Beras, 2016), hlm. 597.

Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari keputusan ini ditegaskan oleh instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an".<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami sangat dibutuhkan usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an sesuai dengan keputusan Menteri dalam negeri dan Menteri agama agar dapat menghayati dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dilaksanakan penambahan mata pelajaran al-Qur'an dalam kurikulum yang diberlakukan di sekolah-sekolah formal dan nonformal saat ini dan pembelajaran al-Qur'an tersebut menjadi suatu mata pelajaran tersendiri atau tidak digabung dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam agar tujuan pada pembelajaran al-Qur'an dapat dicapai dengan maksimal.

Pengertian al-Qur'an menurut Munawwar Khalil adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadah bagi yang membacanya. "Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Swt dengan bahasa Arab melalui lisan Nabi Muhammad secara berangsur-angsur yaitu selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari". Al-Qur'an sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah Swt kepada Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad Saw.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami pembelajaran al-Qur'an adalah proses menambah

---

<sup>12</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Scopindo Media Pustaka, 2021), hlm. 5.

<sup>13</sup>Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, hlm 11.

pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar al-Qur'an yaitu berupa membaca dan menghafal ayat al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

## 2. Al-Qur'an Braille

### a. Pengertian Al-Qur'an Braille

Al-Qur'an Braille menjadi salah satu media dalam pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik penyandang tunanetra. Media Al-Qur'an Braille digunakan lebih tepat untuk pembelajaran al-Qur'an bagi tunanetra. Media tersebut memperkenalkan huruf latin Braille dan Arab Braille sehingga disabilitas netra tidak mengalami buta huruf yang hanya menggali ketrampilan-ketrampilan lain seperti *massage*, *therapy* *zona*, dan *segment*.<sup>14</sup> Al-Qur'an Braille yang digunakan umat Islam tunanetra saat ini memanfaatkan pola enam titik. Ditinjau dari hasil kombinasi pola jumlah titik, pola 6 titik menghasilkan 63 variasi kode Braille yang dibaca dari kiri ke kanan. Al-Qur'an Braille dibaca dengan mengandalkan pada kemampuan daya raba. Penyandang tunanetra yang ingin mempelajari Al-Qur'an harus memiliki tingkat kepekaan tinggi pada jemari mereka untuk mengenali huruf hijaiyyah.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat melahirkan inovasi baru berupa Al-Qur'an Braille digital, penemuan ini menjadi terobosan baru dalam mengatasi kendala pada rendahnya tingkat kepekaan tangan yang sering dialami penyandang tunanetra. Al-Qur'an Braille jenis ini menggunakan perangkat pena suara yang dilengkapi menu Braille. Pena suara berfungsi mengeluarkan suara jika ditunjukkan pada ayat tertentu. Al-Qur'an Braille digital juga dapat digunakan sebagai media praktis yang membantu tunanetra dalam menghafal al-Qur'an.

---

<sup>14</sup>Faridatul Husna Widiarti, "Penggunaan Media Al-Qur'an Braille Book dan Braille Digital bagi Tunanetra di Surakarta", PROFETIKA, *Jurnal Studi Islam*, Vol. XIX, No. 2, (2018), hlm. 122.

## b. Sejarah Al-Qur'an Braille

Adanya huruf Arab Braille tidak bisa terlepas dari adanya huruf Braille latin yang merupakan sumber utamanya. Hal ini dikarenakan antara kedua tulisan itu mempunyai bentuk yang sama yaitu berupa kode titik-titik yang kemudian dirumuskan berdasarkan letak titik untuk menentukan sesuatu huruf atau tanda baca lainnya, meskipun antara kedua tulisan ini masing-masing muncul di masa yang berbeda. Kalau tulisan Braille latin timbul pada pertengahan abad ke-19 M, sedangkan huruf Arab Braille muncul pada masa yang berjauhan.<sup>15</sup>

Yordania merupakan negara pertama yang sering kali dikaitkan dengan lahirnya mushaf Al-Qur'an Braille. Berdasarkan penelitian mushaf Al-Qur'an Braille terbitan negara Yordania telah dicetak pada tahun 1952. Jika dibandingkan dengan perkembangan yang dilalui oleh Kode Braille Bahasa Arab, ternyata ia merupakan karya awal yang berhasil diterbitkan dari Persidangan Beirut pada tahun yang sebelumnya, untuk menyeragamkan Kode Braille Bahasa Arab di tingkat internasional.<sup>16</sup>

Mushaf Braille yang pertama sekali masuk ke Indonesia ialah edisi terbitan Yordania pada tahun 1952. Walau bagaimanapun, hanya jilid enam daripada mushaf Braille tersebut diterima oleh Indonesia sekitar penghujung dekade 1950-an yang terdapat tanda tangan Prof. Dr. Mahmud Syaltut, tokoh yang masyhur dari al-Azhar ketika itu. Mushaf Braille tersebut yang diterima oleh Departemen Sosial disimpan di Perpustakaan Braille Yayasan Penyantun Wyata Guna (YPWG), Bandung. Walaupun pada saat itu belum dapat dianggap sebagai permulaan munculnya pemahaman dalam penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Amrina Rosyadah A, "Korelasi Al-Qur'an Braille Terhadap Prestasi Baca Tulis Al-qur'an pada Anak Tunanetra" (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, IIQ Jakarta, 2015), 24-25.

<sup>16</sup>Muhammad Mustaqim, *Braille Al-qur'an*, hlm. 218.

<sup>17</sup>Muhammad Mustaqim, *Braille Al-qur'an*, hlm. 252.

Dengan pertimbangan bahwa Bandung tidak merupakan satu-satunya pusat kegiatan tunanetra, Departemen Sosial RI mengambil langkah untuk mengutip sebagian kitab Al-Qur'an Braille itu pada tahun 1956 kemudian naskah tersebut dibawa ke Yogyakarta, karena Yogyakarta pada waktu itu dapat dianggap pula sebagai salah satu kota yang cukup banyak memiliki kegiatan tunanetra. Dengan kejadian tersebut, maka tahun 1956 dapat pula dianggap sebagai saat permulaan penyebaran Al-Qur'an Braille di Indonesia.

Naskah yang dibawa yaitu berupa naskah al-Qur'an Majid jilid VI terbitan Yordania berisi tentang surat Al-Ankabut sampai dengan akhir surat Az-Zumar. Dengan kehadiran naskah yang berharga itulah, maka tulisan Arab Braille muncul di Indonesia dan dari sumber pertama ini pulalah tunanetra mulai mengenal tulisan baru berupa huruf-huruf Arab Braille yang sebelumnya belum pernah terimpikan.

Kemudian Al-Qur'an Braille tersebut baru bisa dibaca pada tahun 1964 oleh seorang juru tulis Braille Depsos Yogyakarta Supardi Abdi Somad. Setelah itu Yayasan Tunanetra Islam (Yaketunis), menuliskan secara manual. Sebelum akhirnya bekerja sama dengan Departemen Agama (Depag) untuk memproduksinya besar-besaran pada tahun 1973.<sup>18</sup>

#### c. Langkah-langkah Membaca Al-Qur'an Braille

Al-Qur'an Braille dapat dipelajari dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pengenalan huruf hijaiyyah. Pada tahapan ini guru memperkenalkan huruf hijaiyyah Braille. Huruf ini berupa titik timbul, setiap petaknya terdiri dari enam titik dan cara membacanya dilakukan dari kiri ke kanan.

---

<sup>18</sup>Amrina Rosyadah A, "*Korelasi Al-Qur'an Braille Terhadap Prestasi Baca Tulis Al-qur'an pada Anak Tunanetra*", 27.

Kode Braille		
1	● ●	4
2	● ●	5
3	● ●	6

Gambar 2.1: Kode Braille

- 2) Setelah siswa paham guru melanjutkan pembelajaran dengan memperkenalkan penggunaan tanda baris atau harakat. Tanda ini untuk menunjukkan bunyi vokal “a”, “i”, dan “u”. Tanda baris dapat digolongkan menjadi tanda baris pendek (*fathah*, *kasrah*, dan *dammah*), tanda baris *Mad* (*fathah* tegak, *kasrah* tegak, dan *dammah* terbalik), *tanwin*, *sukun*, dan *tasydid*.
- 3) Pengenalan huruf dan tanda mad beserta fungsinya. Pada tahapan ini guru mulai memperkenalkan macam-macam huruf *mad*, yang terdiri dari *Alif*, *Ya*’, dan *Waw*. Huruf-huruf tersebut menunjukkan bacaan dengan Panjang 2 harakat. Kemudian guru memperkenalkan tanda *mad*, yang dimaksud adalah *mad* bendera, fungsinya untuk menunjukkan bacaan yang panjangnya 5 atau 6 harakat.
- 4) Pengenalan tanda *waqaf*. Tanda *waqaf* merupakan tanda yang berfungsi untuk menunjukkan suatu bacaan dapat dilanjutkan atau dihentikan. Dalam Al-Qur’an Braille ada 6 jenis tanda *waqaf* seperti *waqaf lazim*, *waqaf al-waqfu Aula*, *waqaf ja’iz*, *waqaf al-waslu Aula*, *waqaf La Waqfa Fihi*, dan *waqaf Mu’anaqah*.
- 5) Pengenalan hukum bacaan. Tahapan memperkenalkan hukum bacaan menjadi tahapan akhir dalam pembelajaran al-Qur’an, baik untuk pembelajaran Al-Qur’an Braille ataupun pembelajaran al-Qur’an bagi siswa secara umum. Hukum bacaan yang diperkenalkan oleh guru dimulai pada hukum bacaan yang paling dasar,

seperti hukum bacaan *idhar*, *ikhfa*, *idgham*, *iqlab*, *al-Syamsiyyah*, *al-Qamariyyah* sampai pada hukum bacaan *mad*.<sup>19</sup>

### 3. Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khas Tunanetra

Anak disabilitas, difabel ataupun anak berkebutuhan khusus (ABK) bisa diartikan juga sebagai anak yang mempunyai perbedaan karakteristik dengan anak-anak normal pada umumnya.<sup>20</sup> Ada beberapa jenis ABK, yakni tunadaksa, autisme, tunalaras, tunarungu, tunagrahita, dan tunanetra. Bagi penyusun ada sesuatu hal menarik pada ABK tunanetra, yaitu bagaimanakah anak ABK tunanetra dalam belajar membaca, termasuk membaca al-Qur'an. Beberapa orang sudah mengetahui bahwa akan lebih mudah membaca apabila anak dapat mudah menghafal berbagai simbol yang berkaitan atau berkenaan dengan bacaan. Pada anak-anak yang dapat memakai pancaindra penglihatannya pasti bisa menghafal simbol hanya dengan melihatnya saja, kemudian bagaimanakah dengan anak ABK tunanetra untuk menghafal berbagai simbol hingga mereka dapat bisa membaca sesuatu termasuk membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar.<sup>21</sup>

Dilihat dari kacamata pendidikan siswa tunanetra itu adalah mereka yang penglihatannya terganggu sehingga menghalangi dirinya untuk berfungsi dalam pendidikan tanpa alat khusus, material khusus, latihan khusus dan atau bantuan lain secara khusus.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Buku Pedoman Membaca dan Menulis Al-Qur'an Braille*, (Jakarta: Lajnah, 2012), hlm. 5-27.

<sup>20</sup>Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat* (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm. 33.

<sup>21</sup>Faridatul Husna Widiarti, *Penggunaan Media Al-Qur'an Braille Book dan Braille Digital bagi Tunanetra di Surakarta*, PROFETIKA, dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. XIX, No. 2, (2018), hlm.120.

<sup>22</sup> Elliza Efina Rahmawati Putri dkk, 'Pengembangan Alat Peraga Sistem Tata Surya Bagi Siswa Tunanetra di SLB-A Yaak Klaten Kelas IX', dalam *Jurnal*

Sering kita temui pandangan ketika kita melihat ABK tunanetra adalah mereka akan lebih peka pada indra perabaan, indra pendengaran ataupun indra lainnya yang masih berfungsi dengan baik. Mungkin ada beragam metode dalam mereka belajar membaca Al-Qur'an seperti dengan indra perabaan seperti sentuhan jari mereka dapat merasakan itu huruf apa lalu bagaimana membacanya atau menghafal al-Qur'an dengan indra pendengaran seperti mendengarkan rekaman yang diulang-ulang sampai mereka dapat menghafalnya.

Beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan potensi anak yang mengalami gangguan fungsi penglihatan adalah memberi pembelajaran huruf Braille oleh spesialis, mengajarkan anak menggunakan teknologi komputer yang telah dirancang khusus bagi anak yang mengalami gangguan penglihatan.

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan guru dalam membantu memberi pelayanan bagi anak yang mengalami gangguan fungsi penglihat sebagai berikut :

- a. Ajarkan anak keterampilan untuk memahami lingkungan tempat anak belajar. Ketika anak baru pertama kali memasuki lingkungan sekolah, perkenalkan ruang kelas (seperti tempat duduk, papan tulis, meja guru) Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengajarkan anak program orientasi dan mobilitas.
- b. Gunakan materi pembelajaran yang bersifat visual, dengan menggunakan bentuk atau warna yang kontras. Anak yang mengalami gangguan fungsi indra penglihatan yang tergolong *low vision* dapat melihat dengan lebih baik dengan materi pembelajaran dalam bentuk yang mencolok dan warna yang kontras.
- c. Gunakan berbagai cara dalam upaya membantu anak lebih cepat memahami materi pembelajaran, sekalipun biayanya

mahal. Contohnya seperti pengadaan buku pelajaran dengan menggunakan huruf Braille, rekaman CD, *tape recorder*, dan bentuk audio.

- d. Sediakan waktu yang lebih banyak, karena belajar melalui mendengar akan amat berbeda dengan anak yang dapat melihat materi pembelajaran secara langsung.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar anak tunanetra tidak hanya sekedar mengajar akan tetapi ia harus mengetahui trik atau cara menangani anak yang mengalami gangguan penglihatan tersebut mengenalkan huruf Braille pada anak tunanetra dan menggunakan materi pembelajaran yang bersifat visual menggunakan cara sesuai dengan karakteristik anak tunanetra itu sendiri.

## **C. Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Tunanetra**

### **1. Tunanetra**

#### **a. Pengertian Anak Tunanetra**

Tunanetra adalah anak yang memiliki fungsi penglihatan yang tidak normal, penglihatan tidak berfungsi secara optimal, atau saraf optik yang tidak berfungsi dengan sempurna sehingga menyebabkan terjadinya gangguan fungsi indra penglihatan. Ada kebutaan secara total dan ada juga penglihatan samar, yang disebut sebagai *total blind* atau *low vision*. Anak yang mengalami *low vision* masih memiliki kemampuan melihat dengan jarak 20/70 dan 20/200 (pada skala yang biasa digunakan mengukur jarak penglihatan) dan masih dapat membaca dengan huruf yang diperbesar. Anak yang mengalami buta total tidak dapat membaca, namun dapat menggunakan cara belajar dengan menyentuh huruf Braille.<sup>23</sup>

Definisi tunanetra menurut Kaufman & Hallahan adalah individu yang memiliki lemah penglihatan atau akurasi

---

<sup>23</sup> In Surna dan OD Pandeiro, *Psikologi Pendidikan 1*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 225.

penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi memiliki penglihatan. Karena tunanetra memiliki keterbatasan dalam indera penglihatan maka proses pembelajaran menekankan pada alat indra yang lain yaitu indra peraba dan indra pendengaran. Oleh karena itu prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan pengajaran kepada individu tunanetra adalah media yang digunakan harus bersifat tekstual dan bersuara, contohnya adalah penggunaan tulisan Braille, gambar timbul, benda model dan benda nyata, sedangkan media yang bersuara adalah tape recorder dan peranti lunak *Job Access With Speech* JAWS, sebuah pembaca layar untuk membantu penderita tunanetra menggunakan komputer.<sup>24</sup>

Penyandang tunanetra secara potensi kecerdasan bisa jadi sama dengan anak normal pada umumnya. Namun, karena keterbatasan yang dimiliki menjadikannya tidak mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki olehnya. Anggapan masyarakat umum terhadap tunanetra biasanya lebih mengarah pada orang yang buta atau tidak bisa melihat sama sekali. Padahal, ada beberapa kriteria yang memungkinkan seseorang dianggap tunanetra antara lain ketajaman penglihatan yang kurang, yakni ketika seseorang tidak bisa melihat gerakan tangan pada jarak kurang dari satu meter.<sup>25</sup>

Dalam pendidikan luar biasa, anak dengan gangguan penglihatan lebih akrab disebut dengan anak tunanetra. Pengertian tunanetra tidak hanya mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama dalam belajar. Jadi anak yang termasuk setengah melihat, *low vision* atau rabun adalah bagian dari kelompok tunanetra.

---

<sup>24</sup> Yopi Sartika, *Ragam Media Pembelajaran Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Familia, 2013), hlm. 8-9.

<sup>25</sup> Ratih Pratiwi dan Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 19.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tunanetra adalah seseorang yang mengalami gangguan penglihatan secara fisik maupun anatomi sehingga berdampak pada segala aspek kehidupannya termasuk dalam hal belajar, sehingga mereka memerlukan alat khusus, material khusus, latihan khusus dan bantuan khusus supaya dapat memfungsikan dirinya secara optimal di dalam belajar.

b. Faktor-faktor yang Menyebabkan Tunanetra

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ketunanetraan diantaranya sebagai berikut :

1) Faktor Prenatal (Sebelum Kelahiran)

Ketunanetraan pada masa prenatal disebabkan adanya masalah keturunan dan kelainan atau ketidaknormalan pertumbuhan bayi selama masa kandungan sebagai dampak dari beberapa penyakit, seperti TBC, infeksi atau luka (*rubella* atau cacar air), dan infeksi yang disebabkan karena penyakit kotor (*toxoplasmosis, trachoma, dan tumor*).<sup>26</sup>

2) Faktor Post-natal

Masa post-natal merupakan masa setelah bayi dilahirkan. Penyebab ketunanetraan seseorang selama masa post-natal antara lain disebabkan oleh benturan benda keras saat persalinan, ataupun karena terjadinya kecelakaan (masuknya benda tajam, cairan kimia berbahaya, kecelakaan kendaraan, dan sebagainya).

c. Karakteristik Anak Tunanetra

1) Karakteristik Fisik

Penyandang tunanetra secara fisik terlihat sama dengan orang awas pada umumnya. Perbedaannya hanya terletak pada indera penglihatan, seperti mata juling, sering berkedip, menyipitkan mata, kelopak mata merah, infeksi mata, gerakan mata tak beraturan dan cepat,

---

<sup>26</sup>Laili S. Cahya, *Buku Anak untuk ABK* (Yogyakarta: Familia, 2013), hlm. 10.

mata selalu berair, dan pembengkakan pada kulit tempat tumbuhnya bulu mata.

## 2) Karakteristik Perilaku

Gejala perilaku yang ditunjukkan tunanetra dalam mengenali objek anatara lain :

- a) Sering menggosok dan mengedipkan mata.
- b) Sering menutupi salah satu mata serta sering terlihat memiringkan kepala atau mencondongkan kepala ke depan.
- c) Sering menyipitkan mata atau mengerutkan dahi.
- d) Tidak dapat melihat benda-benda jauh.
- e) Sukar membaca atau menyelesaikan pekerjaan yang memerlukan fungsi penglihatan.
- f) Membaca buku terlalu dekat mata.
- g) Tidak tertarik pada objek atau pada tugas-tugas yang memerlukan kemampuan penglihatan (menggambar atau membaca).
- h) Cenderung menghindakan diri dari tugas yang memerlukan fungsi penglihatan.
- i) Janggal dalam bermain yang memerlukan Kerjasama antara tangan dan mata.

## 3) Karakteristik Psikis

### a) Sisi Intelektual

Penyandang tunanetra secara umum memiliki tingkat inteligensi sama dengan orang pada umumnya, yaitu berada pada level atas sampai bawah. Selain itu mereka juga memiliki emosi, baik positif maupun negatif.<sup>27</sup>

### b) Sisi Sosial

Secara umum penyandang tunanetra memiliki hambatan dalam perkembangan kepribadian. Hal ini

---

<sup>27</sup>Laili S. Cahya, *Buku Anak untuk ABK*, hlm. 11.

memicu timbulnya curiga terhadap orang lain, mudah tersinggung serta ketergantungan yang berlebihan. Masalah timbul sebagai akibat dari keterbatasan rangsangan visual untuk menerima perlakuan orang lain terhadap dirinya.

c) Sesi Akademis

Menurut Tilman dan Oborn yang dikutip oleh Burhan Bungin, terdapat beberapa perbedaan bidang akademis antara anak tunanetra menyimpan Pengalaman dengan khusus, Namun pengalaman tersebut terintegrasi. Kedua, anak tunanetra mendapatkan angka yang hampir sama dengan anak normal, dalam hal berhitung informasi dan kosa kata, tetapi kurang baik dalam pemahman. Ketiga, kosa kata penyandang tunanetra cenderung kata-kata yang bersifat denitif.<sup>28</sup>

2. Pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi Anak Tunanetra

Huruf Braille adalah sejenis sistem tulisan sentuh yang digunakan oleh orang buta. Sistem ini diciptakan oleh seorang Perancis yang bernama Louis Braille yang buta disebabkan kebutaan waktu kecil. Melalui perjalanan yang panjang tulisan Braille sekarang telah diakui efektifitasnya dan diterima sebagai tulisan yang digunakan oleh tunanetra di seluruh dunia. Selain itu huruf Braille bukan saja sebagai alat komunikasi bagi para tunanetra tetapi juga sebagai representasi suatu kompetensi, kemandirian, dan juga persamaan (*equality*).<sup>29</sup>

Braille adalah serangkaian titik timbul yang dapat dibaca dengan perabaan jari oleh tunanetra. Braille bukanlah bahasa

---

<sup>28</sup>Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Gava Media.2015), hlm. 65-68.

<sup>29</sup>Juang Sunanto, *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 72-73.

tetapi kode yang memungkinkan bahasa seperti bahasa Indonesia, Inggris, Jerman, dan lain-lain dapat dibaca dan ditulis. Membaca dan menulis Braille masih digunakan secara luas oleh tunanetra baik di negara maju maupun negara-negara berkembang.<sup>30</sup> Maka Huruf Braille adalah huruf yang berupa serangkaian titik timbul dengan cara penggunaan yang khusus serta digunakan oleh tunanetra untuk menggali ilmu pengetahuan mulai dari ilmu umum, sosial, agama melalui al-Qur`an dan lain sebagainya.

Penggunaan huruf Braille untuk siswa tunanetra tidak saja membaca tetapi juga dapat menuliskan apa yang dipikir serta kemudian membacanya kembali.<sup>31</sup> Ketika menggunakan huruf Braille ada beberapa hal yang harus dicatat :

- a. Bahwa dengan demikian terdapat perbedaan penggunaan huruf untuk orang tunanetra dan orang awas.
- b. Huruf Braille lama menuliskannya dan memerlukan tempat lebih banyak karena tulisannya tidak dapat diperkecil. Selain itu, tulisan Braille memerlukan alat khusus untuk menuliskannya.<sup>32</sup>

Membaca dan menulis merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi penyandang tunanetra. Hal ini dimaksudkan sebagai kompensasi terhadap kelainan fungsi indera visualnya sebagaimana mestinya anak normal. Belajar dengan memanfaatkan indera perabaan merupakan kesempatan belajar dan komunikasi yang harus diutamakan oleh anak tunanetra. Kegiatan belajar melalui perabaan ini harus didukung oleh situasi membaca dan menulis yang bervariasi dengan Braille termasuk dalam membaca al-Qur`an. Media pembelajaran berupa braille sangat diperlukan oleh penyandang tunanetra. Membaca dan menulis braille masih digunakan

---

<sup>30</sup> Juang Sunanto, *Mengembangkan Potensi Anak*, hlm. 72-73.

<sup>31</sup> Juang Sunanto, *Mengembangkan Potensi Anak*, hlm. 72-73.

<sup>32</sup> Juang Sunanto, *Mengembangkan Potensi Anak*, hlm. 72-73.

secara luas oleh tunanetra baik di negara maju maupun negara-negara berkembang.<sup>33</sup>

Sekalipun sudah banyak alat-alat elektronik yang membantu untuk membaca dan menulis huruf braille seperti komputer, tetapi keterampilan membaca dan menulis braille secara manual tetap penting khususnya ketika harus membuat catatan-catatan kecil dalam rapat atau mengikuti pelajaran tertentu yang tidak memungkinkan membawa alat elektronik.

Jadi, meskipun elektronik semakin canggih untuk memfasilitasi siswa tunanetra, namun huruf Braille merupakan bagian mendasar dan terpenting sebagai media belajar siswa tunanetra. Karena dengan Braille siswa tunanetra dapat membaca dan menuliskan kembali tentang pengetahuan yang didapat.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Al-Qur'an Braille**

Al-Qur'an Braille adalah al-Qur'an yang dibuat dengan menggunakan huruf Arab Braille, yakni huruf yang terdiri dari titik-titik dengan jumlah maksimal enam titik, dua titik berbanjar ke samping dan tiga titik berbanjar dari atas ke bawah serta dibuat dengan bentuk tonjolan-tonjolan kecil.<sup>34</sup> Huruf Braille tidak memiliki banyak variasi bentuk. Untuk membacanya para penyandang tunanetra meraba dengan menggunakan jari-jari tangannya.

##### **2. Sekolah Pendidikan Khas**

Sekolah Pendidikan Khas atau di Indonesia lebih dikenali sebagai Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti

---

<sup>33</sup>Juang Sunanto, *Mengembangkan Potensi Anak*, hlm 73.

<sup>34</sup>Ahmad Saifudin, "*Sejarah dan Kaedah Penulisan Al-qur'an Braille di Indonesia*" (Skripsi Al-qur'an Braille, UIN Sunan Kalijaga, 2007), 8.

proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup>Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), hlm. 97.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Terdapat dua jenis penelitian yang bisa digunakan ketika melakukan penelitian yaitu: penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu memberi penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur serta menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial<sup>1</sup>.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan coba mengerti rialitas tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian melalui persepsi, perlakuan dan lain-lain. Peneliti menggambarkan dan menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi. Adapun alasan lain peneliti menggunakan metode ini didasari pada tujuan awal penulis yaitu mengetahui pelaksanaan pembelajaran al-Qu'ran Braille di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth di Johor.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas (SKPK) Princess Elizabeth di Johor, Malaysia. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena SKPK Princess Elizabeth ini merupakan sekolah pertama di Malaysia yang menerima mushaf Al-Qur'an Braille pada tahun 1954 untuk tujuan penyimpanan dan pengajaran.<sup>2</sup> Alasan tambahan lain karena, walaupun sekolah ini merupakan sekolah umum, tetapi uniknya terdapat subjek pembelajaran al-Qur'an di dalam silabus pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Patilima hamid, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Al-Fabeta, 2016), hlm. 12.

<sup>2</sup>Muhammad Mustaqim Mohd Zarif, *Braille Al-qur'an: Sejarah Dan Kaedah* (Negeri Sembilan: USIM, 2013), hlm. 104.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian pada skripsi ini dikhususkan kepada siswa tunanetra di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth, karena siswa tersebut merupakan siswa yang memiliki kemungkinan dalam membaca al-Qur'an, serta pihak pendidik yang memiliki tanggungjawab terhadap peserta didik yang memiliki kekurangan fisik (tunanetra).

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan seperti wawancara, observasi, dokumentasi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Pengamatan yang dilakukan penulis dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth di Johor. Pada observasi ini juga, penulis terlibat langsung dalam situasi dan peneliti ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh siswa di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth di Johor. Metode observasi ini digunakan untuk melihat aktifitas dan peristiwa yang terjadi secara langsung guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan objek penelitian.

#### **2. Wawancara**

Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan

instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dalam metode wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur :

- a. Wawancara terstruktur adalah dimana penulis sudah menyusun data dan mempunyai data-data yang akan menjadi pedoman bagi penulis untuk melakukan sebuah wawancara atau bisa dikatakan penulis sudah memiliki konsep data yang akan ditanyakan kepada informan.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak direncanakan atau tidak dikonsepsikan dari awal yang akan ditujukan kepada informan, dan pernyataannya dilakukan secara spontan oleh peneliti.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

Hasil analisis nantinya diharapkan ada upaya menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mengenai pembelajaran Al-Qur'an Braille di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth di Johor.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui data ini, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antara kategori dan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah demana teks yang bersifat naratif. Dalam pelaksanaan penelitian ini, bahwa penyajian-penyajian yang dibahas di penelitian ini tentang pembelajaran Al-Qur'an Braille di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth di Johor.

### **3. Verifikasi (Pengarikan kesimpulan)**

Pengarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian sebagai konfigurasi yang utuh. Kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Berbagai makna yang muncul dari data harus selalu di uji kebenaran dan kesesuaian sehingga validitas terjamin. Dalam pengertian ini analisis kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul tentang pembelajaran Al-Qur'an Braille di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth di Johor.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Perkembangan Pengajaran Al-Qur'an Braille di Malaysia**

Produksi Al-Qur'an Braille menjadi salah satu alternatif bagi tunanetra untuk berinteraksi dengan teks tersebut. Di Malaysia, skenario pengembangan Al-Qur'an Braille yang dipelopori oleh Persatuan Orang-orang Cacat Penglihatan Islam Malaysia (PERTIS) telah mendapat pengakuan internasional. Hal ini dibuktikan dengan terbitnya al-Qur'an edisi Braille (Kode Braille Arab Kelas 1) yang bersumber dari Al-Qur'an Braille terbitan Indonesia, yang merupakan satu-satunya Al-Qur'an Braille yang diakui oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dan Kementerian Dalam Negeri (KDN).<sup>1</sup>

Al-Qur'an Braille merupakan salah satu alternatif bagi penyandang disabilitas penglihatan untuk membaca, memahami dan menghafaz al-Qur'an. Menurut kajian Ahmad Kamel, didapati kode Braille Bahasa Arab sudah pun diaplikasi menjelang tahun 1960-an. Perkara ini dapat diandaikan bahawa aplikasi Al-Qur'an Braille yang bersandarkan kode Braille Bahasa Arab di beberapa buah negara Islam di Timur Tengah telah bermula seawal tahun 1950-an. Pernyataan ini turut disokong oleh PERTIS yang menyatakan bahawa naskhah Mushaf Al-Qur'an Braille yang paling awal tiba di Malaysia adalah pada sekitar tahun 1952 yang dihadihkan oleh negara Yordania ke Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas (SKPK) Princess Elizabeth, Johor Bahru. Ia terdiri daripada 6 Jilid (30 Juz) dan setiap jilid mengandungi 5 juz al-Qur'an yang dicetak secara dua sisi. Selain dari Yordania, PERTIS juga turut memperoleh Al-

---

<sup>1</sup> Mohd Nur Adzam Rasdi et.al., "Iqra Braille Sebagai Modul Asas Pengajaran Dan Pembelajaran Tilawah Al-qur'an Braille", *dalam Jurnal Quran dan Sunnah*, (2017).

Qur'an Braille dari Mesir (1964), Tunisia (1976), dan Indonesia (1970-an).<sup>2</sup>

Di Indonesia terdapat lebih dari satu badan atau organisasi yang memproduksi dan menerbitkan Al-Qur'an Braille. Diantaranya adalah Badan Wiyataguna yang berkedudukan di Bandung dan juga Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam Indonesia (Yaketunis) yang berkedudukan di Yogyakarta. Kedua lembaga ini saling melengkapi dalam rangka pemenuhan kebutuhan Al-Qur'an Braille bagi penyandang tunanetra di Indonesia.<sup>3</sup>

Di Malaysia, salinan Al-Qur'an Braille yang dikirim pihak tak dikenal telah sampai ke tangan Sulaiman, salah satu staf pengajar normal di SKPK Princess Elizabeth. Merasa menjadi anugerah bagi penderita gangguan penglihatan, Sulaiman mencoba memahami kode Braille al-Qur'an secara mandiri agar bisa menguasainya dan kemudian mengajarkannya. Setelah itu, PERTIS berinisiatif merevisi dan memperbanyak Al-Qur'an Braille dalam bentuk *soft copy* sejak awal tahun 1990-an oleh dua orang sahabat yaitu Zakaria Yahya dan Muhammad Lee Abdullah yang keduanya merupakan penyandang tunanetra.<sup>4</sup>

Menurut Norakyairee, perkembangan Al-Qur'an Braille di Malaysia menurut tanggal-tanggal penting dan catatan kronologis ini dapat dibagi menjadi 4 fase, yaitu:

1. Fase Penyalinan Al-Qur'an Braille;
2. Fase Pencetakan Al-Qur'an Braille;
3. Fase Penerbitan Al-Qur'an Braille; dan
4. Fase Inovasi Al-Qur'an Braille.

---

<sup>2</sup>Mohd Nur Adzam Rasdi et.al., "*Iqra Braille Sebagai Modul Asas Pengajaran Dan Pembelajaran Tilawah Al-qur'an Braille*", hlm 7.

<sup>3</sup>Hj. Norakyairee Hj. Mohd Raus et.al., "Pengajaran Al-qur'an Braille", dalam *International Journal on Quranic Research Vol.3, No.4*, (2013), hlm 83.

<sup>4</sup>Diakses melalui situs <http://besiwaja.blogspot.com>, 8/10/2012.

Tahun	Catatan
1980	Awal mula proses penyalinan Al-Qur'an Braille telah dimulai
1983	Pembentukan Komite Kode Braille al-Qur'an al-Karim pada tanggal 9 September 1983 oleh Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM) bertujuan untuk menghasilkan al-Qur'an Kode Braille kelas 2
1985	Al-Qur'an Braille lengkap pertama berhasil disalin oleh Zahari Ghani dengan waktu hampir tiga tahun pembuatan Al-Qur'an Braille asal Indonesia. Kemudian dicetak menggunakan teknologi <i>Thermoform</i> pada kertas <i>Brailion</i> . Salinannya membutuhkan waktu sekitar satu minggu untuk diselesaikan. Namun ada beberapa jilid yang hilang dalam penyimpanan setelah dia kembali kerahmatullah
1990	Upaya menyalin Al-Qur'an Braille secara komputerisasi oleh Muhammad Lee Abdullah dan Zakaria Yahya yang masing-masing mengalami gangguan penglihatan
1994	Fase proses pencetakan Al-Qur'an Braille telah dimulai oleh ...Persatuan Orang-orang Cacat Penglihatan Islam Malaysia (PERTIS) sebelum proses review dilakukan
1996	Kerja sama PERTIS dan JAKIM dalam menyemak al-Qura'n Braille
1997	Proses revisi telah selesai dan didokumentasikan dalam Laporan Panitia Kerja Revisi Al-Qur'an Braille, Darul Quran JAKIM tanggal 15 Oktober 1997
1998	Tahap proses publikasi diawali dengan pengakuan Al-Qur'an Braille cetakan PERTIS oleh JAKIM dan Kementerian Dalam Negeri (KDN)
1998	Penerbitan al-qur'an Braille kelas 1 oleh PERTIS

1998	Penerbitan buku Kode Wasilah Kode Braille al-Qur'an kelas 2 oleh KPM
1999	Pada tanggal 7 Desember 1999, diterbitkan Al-Qur'an Braille (6 jilid) yang dicetak oleh PERTIS bekerja sama dengan Yayasan Pembangunan Ekonomi Malaysia (YPEIM). Projek publikasi senilai RM50,000 ini diterbitkan oleh Menteri Persatuan Nasional dan Pembangunan Masyarakat, Datin Paduka Zaleha Ismail
2006	Distribusi Al-Qur'an Braille yang dicetak PERTIS ke seluruh sekolah di Malaysia
2009	Fase inovasi Al-Qur'an Braille diawali dengan penandatanganan MoU antara PERTIS dengan kelompok peneliti Fakultas Kejuruteraan Mekanikal (FKM), Universiti Teknologi Malaysia (UTM) dalam pengembangan Panel Al-Qur'an Braille Elektronik (eBraille al-Qur'an).
2009	Pengembangan software 'Smart Hafaz' untuk 10 juz pertama al-Qur'an oleh Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas (SKPK) Alma, Penang. Software ini membantu siswa berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan penglihatan di sekolah dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan teknik audio (mendengarkan dan mengulang)
2011	Panel Al-Qur'an Braille Elektronik (eBraille al-Qur'an) yang mendapat dana dari Kementerian Sains, Teknologi dan Inovasi (MOSTI) telah selesai dibangun dan panel tersebut diberikan kepada PERTIS untuk digunakan oleh asosiasi
2012	Pendirian Quran Braille Institute (IQBraille) sebagai salah satu Center of Excellence (CoE) oleh Universiti Sains Islam Malaysia (USIM). Langkah pertama yang dilakukan adalah menjalin hubungan kerjasama (MoU) dengan PERTIS dan Fakultas Kejuruteraan

	Mekanikal UTM yang ditandatangani pada tanggal 2 Maret 2012.
2012	Penerbitan buku Iqro' versi Braille (1-6) oleh kelompok peneliti USIM bekerjasama dengan PERTIS dan Divisi Buku Ajar, KPM. Salinan ini telah didistribusikan ke sekolah-sekolah terkait di Malaysia

Tabel 4.1:Perkembangan Pengajaran Al-Qur'an Braille di Malaysia

Pada tahun 1994, Zakaria Yahya dan Muhammad Lee Abdullah berhasil mencatat sejarah baru dalam dunia penyandang disabilitas penglihatan di negara ini apabila berjaya menghasilkan Al-Qur'an Braille dengan menggunakan kode Braille komputer. Usaha murni ini merupakan kesinambungan perjuangan yang belum selesai oleh beberapa teman yang senasib dengan mereka untuk memastikan keperluan mereka terhadap pengajian al-Qur'an tidak dipinggirkan.

Usaha ini bermula seawal tahun 1990-an di mana teknologi komputer mesra penyandang disabilitas mula dihasilkan sekali gus membolehkan mereka mencipta kode Braille al-Qur'an berbantuan komputer. Menurut ustaz Muhamad Lee, beliau mempelajari sendiri kaedah menukarkan kode aksara papan kekunci komputer kepada kod Braille menggunakan perisian *Duxbury Translator* (DBT) sebelum dicetak menggunakan mesin pencetak Braille yang dikenali sebagai *Embosses*. Beliau telah mengambil masa selama hampir tiga bulan untuk menukarkan kode Braille al-Qur'an dari Indonesia kepada kode Braille berkomputer. Kemudian, mereka mengambil masa hampir empat tahun untuk menyemak bacaan dan tanda bacaannya bersama JAKIM sehingga diluluskan penerbitannya pada tahun 1998.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Hj. Norakyairee Hj. Mohd Raus et.al., "*Pengajaran Al-qur'an Braille*", hlm. 86.

Pada tahun yang sama, sebuah buku yang berjudul “Kode Braille Wasilah Bacaan al-Qur’an” telah diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka. Buku ini dihasilkan oleh Panitia Kode Braille al-Qur’an al-Karim di bawah pengawasan KPM di mana usaha murni ini telah bermula sejak tahun 1983. Kode Wasilah merupakan satu sistem penulisan yang mana kalimat-kalimat al-Qur’an itu ditulis dengan cara meringkaskan. Berdasarkan sistem Kode Wasilah ini, huruf dan baris tidak lagi ditulis secara berasingan, tetapi disatukan menerusi tanda-tanda khas. Sistem ini juga dikenali sebagai penulisan Braille al-Qur’an grade 2. Namun, kini buku ini masih belum dipraktikkan penggunaannya dan diperingkat sekolah maupun yayasan penyandang disabilitas penglihatan. Ini kerana terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan warga penyandang disabilitas penglihatan sukar untuk menguasainya berbanding dengan al-qur’an Braille terbitan PERTIS grade 1.<sup>6</sup>

## **B. Gambaran Umum Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth**

### **1. Sejarah Berdirinya SKPK Princess Elizabeth**

Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth, adalah sekolah asrama untuk anak-anak tunanetra dari seluruh Malaysia kecuali dari negara bagian Perlis, Kedah dan Penang. Terletak di belakang Selat Tebrau yang memisahkan Malaysia dari Singapura di Bukit Nong Chik. Luasnya 7 hektar.

Sekolah ini didirikan pada tahun 1948 bertempat di yayasan di Batu 3, Jalan Skudai Johor Bahru. Bangunan saat ini pertama kali dibangun pada 23 Februari 1953 dan selesai pada tahun 1954. Pada bulan Oktober 1954, sekolah pindah dari Rumah Kesejahteraan Sosial ke gedung saat ini.

Pembangunan dimulai atas rekomendasi Komisaris Tinggi Malaya, Sir Edward Gent, di mana sebagian hadiah pernikahan HRH Princess Elizabeth dialokasikan untuk pembangunan sekolah untuk

---

<sup>6</sup> Hj. Norakyairee Hj. Mohd Raus et.al., “*Pengajaran Al-qur’an Braille*”, hlm. 86.

anak-anak tunanetra. Situs sekolah disumbangkan oleh Pemerintah Negeri Johor.

Pada tahun 1948, Ms. Enid Fernandes, seorang petugas kesejahteraan, Komunitas Negeri Johor pertama telah menampung 3 orang anak-anak tunanetra di yayasan, Batu 3, Jalan Skudai harus diberi perlindungan dan pendidikan. Pada bulan Oktober tahun yang sama adalah pembentukan kelas di mana Sebanyak 5 anak tunanetra ditempatkan dan Ms. Ann Majeed menjadi guru pertama. Ketika jumlah murid bertambah, ditempatkan 3 guru lainnya, yaitu Cik Fatimah bt. Dato' Ismail, YM. Sh. Kamaliah bt Dato' Sy A. Kadir dan Cik Rahmah bt Abdullah. Pada tanggal 23 Februari 1953, YAM Engku Tun Aminah D.K Paduka, istri YAM Tunku Raja Johor, meletakkan batu pondasi untuk membangun sekolah saat ini. Atas upaya semua pihak, gedung sekolah selesai dibangun dan diduduki pada bulan Oktober 1954.<sup>7</sup>

Sekolah ini diberi nama Sekolah Princess Elizabeth bagi anak-anak tunanetra, Johor Bahru dan disetujui oleh HRH Princess Elizabeth. Sebelum sekolah diambil alih sepenuhnya oleh Kementerian Pendidikan Malaysia pada bulan Juli 1986, Asosiasi Orang Buta SeMalaya (Persatuan Orang Buta Malaysia) mengambil alih tugas menjalankan sekolah dari Departemen Kesejahteraan Sosial. Dari 1 Juli 1986, Sekolah Princess Elizabeth diserahkan ke Kementerian Pendidikan. Sekolah ini memiliki Asosiasi Guru Orang Tua yang didirikan pada 30 Maret 2007.

Pada 3 Januari 2008, Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) memasukkan program Kelas Al-Qur'an dan *Fardu 'Ain* (KAFA) di SKPK Princess Elizabeth. Oleh karena itu, program KAFA diambil alih oleh Departemen Agama Islam Johor dan diberi fokus dalam memperkuat asas pendidikan Islam untuk anak-anak muslim dalam pendidikan al-Qur'an dan *Fardu 'Ain*. Di sini, Departemen Agama Islam Johor telah mendirikan Sekolah Agama Princess Elizabeth untuk mengelola program KAFA sehingga

---

<sup>7</sup>Lembaga Pengurusan SKPK Princess Elizabeth, *Buku Pengurusan Sekolah 2023* (Johor: 2023), hlm. 4-5.

meningkatkan motivasi anak-anak tunanetra untuk belajar Braille al-Qur'an.<sup>8</sup>

## 2. Visi dan Misi SKPK Princess Elizabeth

SKPK Princess Elizabeth memiliki visi yaitu “Sekolah terunggul bagi murid masalah penglihatan 2025”.

Untuk mewujudkan cita-cita SKPK Princess Elizabeth dalam visi yang telah dijelaskan, maka diperlukan usaha untuk mencapainya yang dijabarkan pada misi SKPK Princess Elizabeth yaitu “Membangun potensi individu melalui pendidikan berkualiti”.

Adapun tujuan sekolah adalah :

- a. Memberikan kemudahan pendidikan yang optimum kepada Murid Berkeperluan Khas (MBK) Penglihatan
- b. Memberikan peluang kepada MBK Penglihatan untuk mengembangkan bakat dan potensi diri.
- c. Menyediakan bahan bantu pengajaran dan pembelajaran yang mencukupi sesuai dengan keperluan MBK Penglihatan.
- d. Memastikan guru-guru terlatih dalam bidang pendidikan khas mengajar MBK Penglihatan mengikut opsi.<sup>9</sup>

## 3. Logo SKPK Princess Elizabeth



Gambar 4.1 : Logo SKPK Princess Elizabeth

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ustazah Azlifah binti Sadeli selaku guru penolong kanan SKPK Princess Elizabeth pada tanggal 20 September 2023.

<sup>9</sup>Profil SKPK Princess Elizabeth, Tahun 2023.

4. Nama-Nama Guru Sekolah Agama Princess Elizabeth Tahun Pelajaran 2023

NO	Nama Guru	Jawatan
1	M. Assadiqi bin Sidon	Kepala Sekolah
2	Azlifah binti Sadeli	Asisten Kepala Sekolah
3	Mohammad Hafiz bin Kassim	Wakasek Kesiswaan
4	Ahmet Musleh bin Sahwi	Wakasek Kurikulum
5	Hassan bin Yahya	Guru al-Qur'an
6	Fikri bin Ahmad Rajini@Ahamad	Guru al-Qur'an

Tabel 4.2 : Jumlah guru SKPK Princess Elizabeth

5. Nama-Nama Murid Sekolah Agama Princess Elizabeth Tahun 2023

NO	Nama Murid	Jenis Kecacatan	Kelas	Guru Kelas
1	Faris Farhan bin Azizan	Penglihatan	1 Ijtihad	Ustaz Fikri
2	Muhammad Firas Azam bin Mohd Sakini	Penglihatan	1 Ijtihad	

3	Adelya Nur Hadirah binti Abdul Haleem	Fisik	1 Ijtihad	
4	Anis Fatin Solehah binti Muhamad Fadhlullah	Penglihatan	1 Ijtihad	
5	Nurfatimah Azzahra binti Solihin	Penglihatan	1 Ijtihad	
6	Muhammad Daniel Aidiel bin Abd Hamid	Pembelajaran	1 Ijtihad	
7	Rayyan Effy Daniel bin Abdullah	Macam- macam	2 Iltizam	Ustaz Hassan
8	Siti Nurzalfa Almaira Binti Muhammad Zunnurain	Penglihatan	2 Iltizam	
9	Mohammad Nurhadief Bin Anuar	Penglihatan	3 Istiqomah	Ustaz Musleh
10	Nurfatin Alya Binti Mohd Azlan	Penglihatan	3 Istiqomah	
11	Umar Adli Luqman Bin Mohd Hisyamuddin	Penglihatan	3 Istiqomah	
12	Nur Hidayatul Jannah Binti Mohd Jalil	Penglihatan	3 Istiqomah	

13	Muhammad Radie Mikhail Bin Abdul Rauf	Penglihatan	3 Itqon	Ustazah Azlifah
14	Adam Shaqeef Zhafran Bin Zul Hakiim	Pelbagai	3 Itqon	
15	Muhammad Ilman Hafiy Bin Mohd Noor Hafizan	Penglihatan	4 Ijtihad	Ustaz Fikri
16	Muhammad Naufal Qushairybin Mohd Hairuddin	Penglihatan	4 Ijtihad	
17	Nur Qhaliesyah Aisyah Binti Mohamad Farid	Penglihatan	5 Itqon	Ustazah Azlifah
18	Nur Hanisah Binti Mohd Haris	Penglihatan	5 Itqon	
19	Ros Sofea Amani Binti Abdul Mu'iz	Penglihatan	5 Itqon	
20	Asyraf Badlishah Bin Asmadi	Penglihatan	5 Iltizam	Ustaz Hassan
21	Muhammad Adam Iskandar Bin Abdullah	Penglihatan	5 Iltizam	
22	Mizan Adni Bin Muhammad Nurul Azzam	Penglihatan	6 Istiqomah	Ustaz Musleh
23	Muhammad Izzuddin Bin Mohd Noh	Penglihatan	6 Imtiyyaz	Ustaz Hafiz

24	Nor Rahmat Fahrin Bin Abdullah	Penglihatan	6 Imtiyyaz	
25	Muhammad Nur Darwisy Hafizbin Muhammad Imran Hafiz	Penglihatan	Darjah Khas	Ustaz Hafiz
26	Putri Dian Seri Binti Mohamizan	Penglihatan	Darjah Khas	
27	Qushairi Hakimi Bin Abdul Rahman	Penglihatan	Darjah Khas	

Tabel 4.3 : Jumlah murid Al-Qur'an Braille

6. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana SKPK Princess Elizabeth

a. Keadaan Guru di Sekolah Agama Princess Elizabeth

Keadaan guru di Sekolah Agama Princess Elizabeth sangat beragam, yaitu 2 orang adalah penyandang tunanetra serta alumni di sekolah ini dan total semua guru 6, selebihnya guru biasa. Tidak semua orang yang berlatar belakang pendidikan bisa mengajar apalagi di kebutuhan khusus. Tetapi guru disini bermacam-macam, siapapun yang mau berkorban dan bisa diterima dengan kriteria yang ada.

Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran Al-Qur'an Braille. Adapun guru yang mengajar Al-Qur'an Braille hanya 3 orang. Yaitu Ustaz Mohd Assadiqi bin Sidon dan 2 orang guru yang merupakan penyandang tunanetra yaitu Ustaz Hassan dan Ustaz Fikri. Mereka menangani pembelajaran Al-Qur'an Braille meskipun Ustaz Mohd Assadiqi latar belakang pendidikannya adalah Pendidikan Pengajian Islam, ia ditetapkan untuk mengajar ke SKPK Princess Elizabeth pada tahun 1996 dan ia

bisa membaca Al-Qur'an Braille, selain itu, ia adalah ketua di bahagian Sekolah Agama Princess Elizabeth. Adapun Ustaz Hassan dan Ustaz Fikri merupakan alumni di sekolah ini.<sup>10</sup>

b. Keadaan Siswa di Sekolah Agama Princess Elizabeth

Siswa juga beragam, mulai dari segi akademik dan kurikulum. Untuk prestasi, anak sudah meraih prestasi baik ditingkat daerah maupun provinsi. Jadi untuk akademiknya, siswa bisa mengikuti. Jumlah peserta didik Sekolah Agama Princess Elizabeth pada tahun 2023 berjumlah 27 peserta didik. Dengan jumlah 17 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.<sup>11</sup>

c. Keadaan Sarana Prasarana SKPK Princess Elizabeth

Sekolah ini menyediakan asrama kepada siswa yang tinggal jauh dari sekolah. Kebanyakan siswa yang tinggal luar dari daerah Johor Bahru disarankan tinggal di asrama.

Keadaan sarana dan prasarana disini bisa dikatakan lengkap untuk kemudahan guru dan peserta didik. Ruangan khusus seperti ruang makan dan surau cukup selesa kepada siswa disini serta tempat bermain yang kondusif.

Sarana dan prasarana seperti ruang e-Braille juga digunakan kepada siswa tunanetra pada pembelajaran al-Qur'an yang lebih moden. Untuk keterampilan lain, seperti menjahit telah disediakan ruang kemahiran hidup.

Fasilitas lain yang disediakan di SKPK Princess Elizabeth adalah ruang band untuk siswa mengasah bakat sebagai persiapan karir masa depan. Bus sekolah dan mobil van juga disediakan bagi memudahkan siswa serta guru melakukan aktivitas di luar atau study tour.<sup>12</sup> Adapun fasilitas SKPK

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ustaz Assadiqi bin Sidon selaku kepala sekolah Sekolah Agama Princess Elizabeth pada tanggal 20 September 2023.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ustazah Azlifah binti Sadeli selaku guru penolong kanan SKPK Princess Elizabeth pada tanggal 20 September 2023.

<sup>12</sup>Hasil observasi selama meneliti di SKPK Princess Elizabeth pada tanggal 20 September 2023.

Princess Elizabeth lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Sarana Prasarana Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kelas	7
2	Pusat Sumber	1
3	Surau	1
4	Makmal Sains	1
5	Bilik Komputer	1
6	Dewan Besar	1
7	Ruang e-Braille	1
8	Ruang Kemahiran Hidup	1
9	Ruang Gym	1
10	Ruang Band	1
11	Bas dan Van Sekolah	3
12	Lapangan	1
13	Ruang Makan	1
14	Meja L	60
15	Mesin Braille	48
16	Al-Qur'an Braille	30
17	Tongkat Putih	50
18	Bahan Rujuk Braille	83

Tabel 4.4: Prasarana SKPK Princess Elizabeth

Jadi sarana dan prasarana di sini telah banyak membantu dalam meningkatkan kenyamanan dan keamanan kepada siswa dan guru di SKPK Princess Elizabeth.

### C. Pembelajaran Al-Qur'an Braille di SKPK Princess Elizabeth

#### 1. Perencanaan pembelajaran

SKPK Princess Elizabeth telah melaksanakan Program Kelas Al-Qur'an dan *Fardu 'Ain* (KAFA) yang dikembangkan oleh pemerintah Malaysia. KAFA adalah suatu program berkonsepkan pengukuhan asas Pendidikan Islam bagi anak-anak berumur dari 7 tahun hingga 12 tahun. Pada 2003, SKPK Princess Elizabeth menerima program ini yang berlangsung pada sore hari dan digelar Sekolah Agama Princess Elizabeth.

Kelas Al-Qur'an Braille di sini adalah pada sore hari yaitu pada jam 14.00. Pembelajaran Al-Qur'an Braille di SKPK Princess Elizabeth dibahagikan kepada dua tahap. Rencana pembelajaran bagi setiap tahap adalah dibedakan. Namun, guru-guru di sini tidak menetapkan satu rencana pengajaran yang khusus. Guru mengajar mengikut kesesuaian tahap pelajar. Ini kerana pelajar yang terdiri dari tahap 1 merupakan pelajar-pelajar yang berada di peringkat asas, sekitar umur 7 hingga 8 tahun. Tahap 1 merupakan kelas asas dan pengenalan kepada huruf-huruf Al-Qur'an Braille. Kebanyakan mereka yang memasuki kelas ini tidak mempunyai asas al-Qur'an dan tidak mengenali huruf Al-Qur'an Braille.<sup>13</sup>

Pelajar-pelajar tahap 1 memulakan pengajian mereka dengan mengenali huruf-huruf Al-Qur'an Braille dan tanda bacaan al-Qur'an terlebih dulu. Alat *Braille Text* pula digunakan untuk mengajar para pelajar untuk mengenali kode Al-Qur'an Braille. Setelah mengenali semua kode tersebut, mereka akan mempelajari buku *Iqro'* yang telah dibraillekan. Setelah tamat bacaan *Iqro'*, barulah mereka akan mula membaca al-Qur'an. Murid di tahap 2 pula terdiri daripada mereka yang berumur sekitar 9 hingga 12 tahun yang sudah pandai membaca al-Qur'an. Mereka dapat membaca al-Qur'an secara sendiri dan diawasi oleh guru. Di dalam kelas ini, guru lebih menekankan

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Ustaz Ahmat Musleh selaku guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an Braille pada tanggal 20 September 2023.

hukum-hukum tajwid al-Qur'an al-Karim dan penerangan mengenai ayat-ayat yang dipelajari.<sup>14</sup>

## 2. Pelaksanaan pembelajaran

Setelah selesai salat Dzuhur berjemaah, murid tahap 1 akan berkumpul di dewan besar sebelum masuk ke kelas. Murid diminta untuk membaca doa, asma<sup>7</sup> al-Husnā, nyanyian “Negaraku” dan lagu sekolah dipandu video atau audio. Manakala, murid tahap 2 akan bermula pada jam 15.00 setelah murid tahap 1 pulang.

Guru membuka dengan salam dan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru mengulas materi sebelumnya kemudian dilanjutkan bertanya kepada siswa mengenai materi yang akan di pelajari.<sup>15</sup>

Untuk pembelajaran membaca al-Qur'an adalah 4 hari yaitu Ahad hingga Rabu dan di hari Kamis guru hanya menfokuskan kepada murid untuk menghafal al-Qur'an.

Selain mata pelajaran al-Qur'an, terdapat juga beberapa mata pelajaran lain yaitu Akidah, Ibadat, Sirah, Adab, Bahasa Arab, Jawi dan Khat. Sememangnya, pelaksanaan mata pelajaran yang dipelajari oleh murid berkebutuhan khas adalah sama sahaja dengan murid normal. Berdasarkan wawancara secara bersama dengan Ustazah Azlifah berkata:

“Murid di sini diberikan silabus pembelajaran yang sama dengan sekolah-sekolah umum. Mereka tidak ketinggalan dalam menerima pendidikan seperti anak-anak normal”.<sup>16</sup>

Tambahan dengan Ustaz Ahmet Musleh mengatakan:

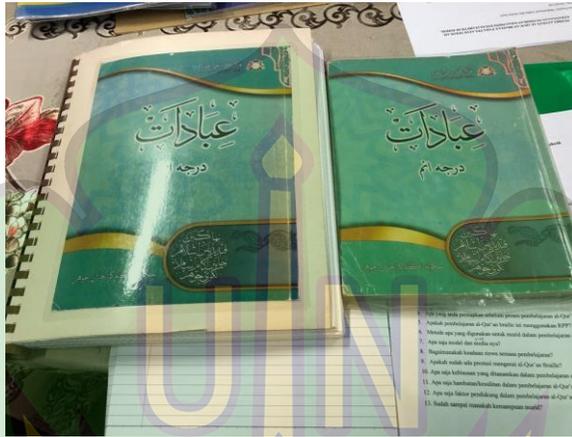
---

<sup>14</sup> Hasil observasi peneliti selama meneliti di SKPK Princess Elizabeth pada tanggal 20 September 2023.

<sup>15</sup> Hasil observasi peneliti selama meneliti di SKPK Princess Elizabeth pada tanggal 20 September 2023.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustazah Azlifah binti Sadeli selaku guru penolong kanan SKPK Princess Elizabeth pada tanggal 20 September 2023.

“Kecanggihan teknologi pada masa kini tidak meninggalkan mereka yang berkebutuhan khusus dan seiring dengan kemajuan yang ada”.<sup>17</sup>



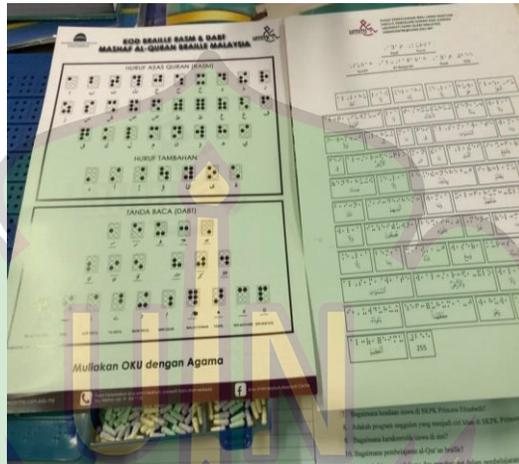
Gambar 4.2: Buku mata pelajaran Ibadat yang telah dibraille

Di SKPK Princess Elizabeth, materi pembelajaran Al-Qur'an Braille disampaikan dengan metode *drill* karena guru merasa metode tersebut efektif dan cocok untuk peserta didik. Metode ini digunakan pada saat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an Braille dengan cara diulang-ulang agar perabaan anak-anak lebih peka antara titik satu dengan titik lainnya. Karena dari 6 titik nya seperti sama maka harus sering dilatih dan tentunya harus sering diulang-ulang pula. Selain itu media pembelajaran juga sangat penting untuk membantu proses pembelajaran. Seperti digunakan untuk guru menerangkan materi ataupun untuk siswa tunanetra yang mempraktikkan membaca al-Qur'an maka diperlukan media Al-Qur'an Braille. Apalagi di SKPK Princess Elizabeth ini media yang mendukung

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Ustaz Ahmat Musleh selaku guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an Braille pada tanggal 20 September 2023.

pembelajaran al-Qur'an bagi tunanetra terbilang lengkap, maka media tersebut harus dimanfaatkan secara maksimal.<sup>18</sup> Di bawah ini adalah contoh kode braille *rasm* dan *dabt* mushaf Al-Qur'an Braille:



Gambar 4.3 : Kode Braille mushaf Al-Qur'an Braille

Setelah selesai pembelajaran di kelas, murid yang tinggal di asrama akan pulang untuk istirahat sebelum menunggu waktu salat Ashar. Pada saat ini murid tahap 2 akan memulai pembelajaran pada jam 15.00 sehingga jam 18.00. Kemudian, murid di SKPK Princess Elizabeth akan melanjutkan kelas mengaji al-Qur'an bersama Ustaz Mokhtar. Ustaz Mokhtar merupakan guru al-Qur'an yang digaji oleh pihak Jabatan Agama Islam Johor untuk mengajar anak-anak di SKPK Princess Elizabeth di luar rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustaz Mohamad Hafiz selaku guru al-Qur'an SKPK Princess Elizabeth pada tanggal 20 September 2023.

<sup>19</sup> Hasil observasi peneliti selama meneliti di SKPK Princess Elizabeth pada tanggal 20 September 2023.

#### **D. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Braille di SKPK Princess Elizabeth**

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa kaidah yang digunakan oleh guru dalam pengajaran al-Qur'an untuk golongan siswa tunanetra. Antaranya adalah:

##### **1. Kaidah bacaan murid**

Kaidah pertama yang digunakan guru adalah aturan membaca siswa. Ketika guru selesai melantunkan ayat al-Qur'an yang ingin dipelajarinya, siswa diminta membaca ayat tersebut secara beramai-ramai. Metode ini digunakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an sebelum membaca ayat tersebut secara sendirian atau individu. Setelah bacaan secara kelompok selesai, guru akan menginstruksikan siswa untuk membaca al-Qur'an secara individu. Dari sana, guru akan mengetahui tingkat kemampuan siswa serta mampu mengoreksi bacaan yang tidak akurat.

##### **2. Kaidah *talaqqi* dan *mushafahah***

Kaidah kedua yang sering digunakan ialah kaidah *talaqqi* dan *mushafahah*. Ini adalah kaidah pertama yang diprakarsai oleh guru setiap saat dalam proses pengajaran. Kaidah *talaqqi* dan *mushafahah* merupakan kaidah pembelajaran yang paling utama. Teknik ini mencakup aturan seluruh kelas dan aturan individu. *Talaqqi* dan *mushafahah* artinya membaca al-Qur'an dari mulut ke mulut. Metode ini merupakan metode tradisional yang mengharuskan siswa berinteraksi tatap muka dan menerima bacaan langsung dari guru.<sup>20</sup>

Melalui kaidah ini, guru akan mulai membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang ingin dipelajarinya pada hari itu dengan baik, benar dan lancar serta siswa akan mendengarkan dengan seksama bacaan guru. Ketika guru membacakan ayat al-Qur'an, siswa tidak dianjurkan untuk terburu-buru mengikuti bacaan guru. Setelah bacaan guru selesai, siswa diminta mengulangi

---

<sup>20</sup>Hasil observasi peneliti selama meneliti di SKPK Princess Elizabeth pada tanggal 20 September 2023.

bacaan guru dengan bacaan *tartil dan fasahah*. Ini termasuk sebutan *makhraj* huruf, sifat huruf, dengung dan *mad*. Guru akan mendengarkan bacaan siswa dan memintanya mengulangi bacaan tersebut sampai ia puas dengan bacaannya. Siswa juga akan diuji dengan bergiliran membaca ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibacakan oleh guru. Guru akan selalu memastikan bahwa bacaan, pengucapan dan tajwid ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan siswa sudah benar dan tanpa kesalahan.<sup>21</sup>

### 3. Kaidah pembedaan *makhraj* dan *hukum tajwid*.

Kaidah ketiga yang digunakan adalah kaidah koreksi *makhraj* dan hukum *tajwid*. Setelah siswa membaca ayat-ayat al-Qur'an, guru akan mengoreksi huruf-hurufnya dan mendiskusikan kaidah-kaidah membaca. Dalam kaidah ini guru mengeluarkan kaidah-kaidah tertentu, misalnya *nun* sakinah bertemu dengan *sin*, bagaimana cara membacanya, dan jawabannya adalah dibaca dengan dengung. Dengan demikian, guru menunjukkan bagaimana cara mendengarkan kalimat itu. Kemudian, guru meminta siswa membacanya dan memeriksa apakah tingkatan dengungnya sudah benar atau tidak, dan *harakat* dengung cukup atau tidak. Jika tidak benar maka guru akan menunjukkan cara yang benar, begitu seterusnya dengan hukum yang lain.

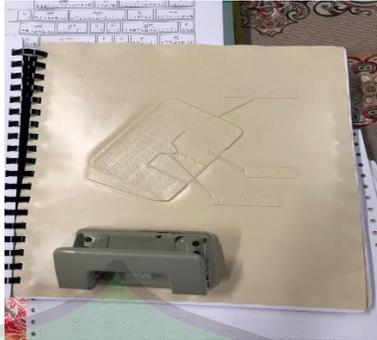
### 4. Kaidah Sentuhan dan Visual

Pada siswa tunanetra, penguasaan al-Qur'an lebih baik dibandingkan siswa pada umumnya karena siswa tersebut belum mengetahui dan belum menguasai secara utuh kode Al-Qur'an Braille. Secara tidak langsung kegiatan pembelajaran melalui metode sentuhan dapat membantu siswa menguasai isi pelajaran. Siswa benar-benar memanfaatkan kenikmatan sentuhan indera pada jari-jarinya untuk membaca Al-Qur'an Braille.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Hasil observasi peneliti selama meneliti di SKPK Princess Elizabeth pada tanggal 20 September 2023.

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Ustaz Ahmat Musleh selaku guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an Braille pada tanggal 20 September 2023.



Gambar 4.4: Bahan Bantu Mengajar Kaidah Sentuhan

#### 5. Kaidah Menghafal Menggunakan Audio

Siswa akan diberikan ruang dan waktu untuk mendengarkan materi audio bacaan al-Qur'an sebelum memulai membaca al-Qur'an. Selain itu, siswa juga diajarkan mendengarkan materi audio al-Qur'an yang diperdengarkan oleh guru. Kaidah tersebut disertakan dengan bahan bantu mengajar (BBM). Bacaan yang didengar dijadikan panduan dalam pembacaan Al-Qur'an Braille.

#### 6. Kaidah Ulangan

Kaidah pengulangan membantu siswa menguasai satu posisi membaca Al-Qur'an Braille sebelum berpindah ke halaman berikutnya. Hal ini dikarenakan tanpa penguasaan Al-Qur'an Braille yang baik tidak akan membantu siswa untuk menguasai al-Qur'an pada halaman selanjutnya.

Kaidah-kaidah ini digunakan selama sesi pengajaran di kelas. Namun hal tersebut tidak serta merta dilakukan secara berurutan, melainkan bergantung pada waktu dan keadaan.<sup>23</sup>

### **E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Braille di SKPK Princess Elizabeth**

1. Faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an Braille di SKPK Princess Elizabeth adalah :

---

<sup>23</sup>Hasil observasi peneliti selama meneliti di SKPK Princess Elizabeth pada tanggal 20 September 2023.

a. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar bagi diri siswa tunanetra dalam menjalankan proses pembelajaran. Orang tua juga berperan dalam mendidik anak di rumah dan mampu menerapkan materi pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari yang sudah dipelajari di sekolah seperti sholat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ustazah Azlifah selaku guru al-Qur'an siswa tunanetra bahwa:

“Untuk faktor pendukung yang dibutuhkan sebenarnya motivasi dari orang tua, di sekolah kan hanya beberapa jam saja, selebihnya harus dibimbing sama orang tua di rumah. Tapi kadang-kadang kalau di sekolah, apa yang sudah dipelajari tidak dipraktikkan di rumah”.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi sangatlah diperlukan oleh siswa, karena dengan motivasi siswa mampu melaksanakan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan, adanya motivasi dalam diri siswa maka akan timbul rasa kesadaran betapa pentingnya pembelajaran al-Qur'an.

b. Prasarana yang tersedia

Kelengkapan modul yang disediakan oleh pemerintah harus dimanfaatkan sebaiknya. Sebelum adanya modul, guru menggunakan lisan, jadi dengan adanya modul ini sangat membantu sekali. Sekolah telah menerima beberapa buah modul untuk memudahkan pembelajaran. Kemudian di sekolah ada bantuan dari Jabatan Agama Islam Johor yaitu murid-murid diberikan Al-Qur'an Braille satu set.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ustazah Azlifah binti Sadeli selaku guru penolong kanan SKPK Princess Elizabeth pada tanggal 20 September 2023.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Ustaz Assadiqi bin Sidon selaku kepala sekolah Sekolah Agama Princess Elizabeth pada tanggal 20 September 2023.

c. Keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan faktor terpenting dalam mendidik, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama seorang anak. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ustaz Assadiqi, selaku kepala sekolah bahwa:

“Faktor pendukungnya dari keluarga, karena keluarga itu kan faktor utama yang membentuk karakter anak. Anak kebutuhan khusus ini perlu sekali dukungan dari keluarga, bukan hanya dari orang tua saja melainkan dukungan dari kakak-kakaknya dan adik-adiknya, dan orang tua juga seharusnya tidak membeda-bedakan anaknya, baik yang normal maupun yang mempunyai kekurangan, karena anak yang berkebutuhan khusus juga titipan dari Allah yang harus kita jaga”.<sup>26</sup>

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan dari semua lapisan keluarga adalah faktor yang paling utama, karena dari keluargalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan.

d. Hubungan baik guru dengan orang tua siswa

Hubungan baik pihak sekolah dengan orang tua siswa sangat membantu terutama dalam hal pengawasan terhadap perilaku siswa di lingkungan keluarga ataupun di sekolah. Tanpa bantuan dari orang tua siswa, guru sulit dalam mengawasinya, karena memang tanggung jawab pendidikan ada di keluarga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, hubungan baik antara guru dengan orang tua siswa dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran. Keakraban antara guru dengan orang tua siswa di SKPK

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ustaz Assadiqi bin Sidon selaku kepala sekolah Sekolah Agama Princess Elizabeth pada tanggal 20 September 2023.

Princess Elizabeth sangat akrab, sehingga guru paham betul karakter siswa serta orang tua memiliki hubungan dan kerja sama yang baik dengan guru.

2. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi tunanetra di SKPK Princess Elizabeth terdapat beberapa hambatan. Antaranya adalah :

- a. Hambatan yang sering dihadapi oleh guru, terutamanya guru yang baru mula mengajar ialah mereka tidak menguasai kode Braille al-Qur'an. 4 orang guru yang diwawancara menyatakan bahawa mereka tidak ada dasar untuk membaca al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an Braille pada peringkat awal menjadi guru karena tidak pernah mendapat paparan sewaktu mengikuti latihan perguruan. Walau bagaimanapun, apabila ditempatkan di sekolah pendidikan khas, mereka terpaksa belajar sendiri bagi memastikan pengajaran dapat dilaksanakan dengan sebaiknya.<sup>27</sup>
- b. Tiada panduan khusus berkaitan Modul Pengajaran Al-Qur'an Braille. Guru tidak dapat panduan khusus berkaitan pengajaran Al-Qur'an Braille sama ada semasa mereka berada dalam latihan perguruan maupun setelah memasuki tahap pengajaran di Sekolah Pendidikan Khas. Justru, proses pembelajaran sendiri, pengalaman, dan pergaulan dengan guru senior merupakan dasar yang perlu diadaptasi oleh golongan pendidik ini untuk mencapai tujuan pengajaran al-Qur'an.<sup>28</sup>
- c. Hambatan yang dihadapi oleh guru-guru ialah mengajar pelajar-pelajar yang tidak mempunyai asas kode Al-Qur'an Braille. Kebanyakan pelajar di kelas tahap 1 merupakan pelajar yang tidak mempunyai asas kode Al-Qur'an Braille. Oleh itu, guru perlu mengajar mereka dari awal dan perlu

---

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an Braille pada tanggal 20 September 2023.

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an Braille pada tanggal 20 September 2023.

memberi penekanan yang lebih kepada pelajar-pelajar ini. Hambatan utama bagi memahirkan diri membaca al-Qur'an bertulisan Braille adalah mengenal huruf terlebih dahulu. Mereka diperkenalkan dengan kode Al-Qur'an Braille dengan menggunakan *Braille Text* sehingga mereka dapat mengenal kode tersebut dan guru mengajar seorang demi seorang. Apabila sudah mengenali kode tersebut, baru mereka akan membaca Iqro'.<sup>29</sup>

- d. Murid suka bermain lalu tidak fokus/ tidak memperhatikan maka akan berantakan tulisannya, harus mencari ulang jadi harus konsentrasi.
- e. Pembelajaran al-Qur'an diadakan di waktu petang terkadang menyebabkan mereka lelah, mengantuk dan sebagainya. Hal ini karena, murid telah menjalani pembelajaran dari pagi hari lagi di sekolah dasar dengan mata pelajaran yang agak berat untuk mereka.
- f. Murid yang masih kecil terkadang masih susah memahami huruf-huruf Braille nya menyebabkan kemampuan mereka berbeda-beda maka melihat kemampuan murid sudah sampai mana baru guru lanjutkan ke materi berikutnya, tetapi yang pertama harus dikuasai modulnya terlebih dahulu. Sekiranya kalau diulang-ulang sudah bisa, guru baru melanjutkan ke materi berikutnya. Hal ini juga menggunakan cara pembelajaran secara individual yaitu guru mengajar murid satu per satu sesuai kemampuan siswa dan pemahaman guru terhadap daya tangkap masing-masing siswa.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Hasil observasi selama meneliti di SKPK Princess Elizabeth pada tanggal 20 September 2023.

<sup>30</sup>Hasil observasi selama meneliti di SKPK Princess Elizabeth pada tanggal 20 September 2023.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi siswa penyandang tunanetra di SKPK Princess Elizabeth secara umum berjalan dengan baik. Metode yang diterapkan kepada siswa tunanetra pada awalnya adalah metode Iqro' Braille dan seterusnya barulah siswa dapat membaca al-Qur'an. Antara kaidah yang dilaksanakan oleh guru semasa pembelajaran Al-Qur'an Braille di sekolah adalah kaidah bacaan murid, *talaqqi* dan *mushafahah*, pembedaan makhras dan hukum tajwid, kaidah menghafaz menggunakan audio serta kaidah ulangan. Pelaksanaan kaidah ini disesuaikan dengan materi yang diberikan menurut tingkah laku dan kondisi kecerdasan siswa.

Faktor pendukung dari pembelajaran Al-Qur'an Braille di SKPK Princess Elizabeth adalah motivasi dari berbagai pihak khususnya orang tua, prasarana yang tersedia, dukungan keluarga serta hubungan baik guru dengan orang tua siswa. Adapun hambatan dari pembelajaran Al-Qur'an Braille di SKPK Princess Elizabeth adalah guru tidak menguasai kode Braille serta tiada panduan khusus berkaitan modul Pengajian Al-Qur'an Braille. Kemudian, siswa suka bermain selama proses pembelajaran serta kemampuan siswa berbeda-beda memerlukan guru untuk melaksanakan pembelajaran secara individual.

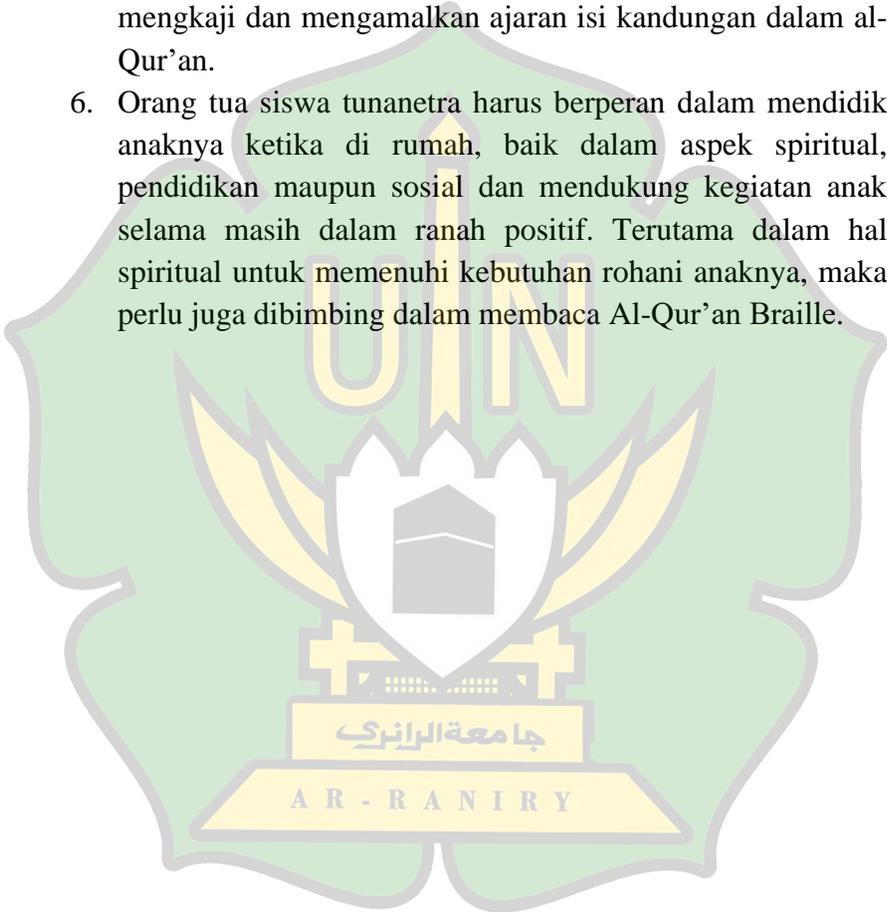
Kesimpulannya, tidak banyak kendala yang ditemui dalam pembelajaran Al-Qur'an Braille di SKPK Princess Elizabeth. Hanya sedikit permasalahan yang muncul dan masih dapat diperbaiki kedepannya untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Hal ini secara tidak langsung akan menghasilkan mahasiswa yang lebih berprestasi, produktif dan mampu bersaing dengan masyarakat luar.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin mengemukakan beberapa hal yang dirasakan amat perlu untuk diutarakan agar menjadi saran kepada semua pihak tanpa mengurangi rasa hormat, semoga saran-saran ini dapat bermanfaat demi kebaikan.

1. Kementerian Pendidikan perlu berperan dalam melaksanakan berbagai program penguatan pengetahuan Al-Qur'an Braille bagi guru selain melakukan berbagai langkah strategis untuk memberikan dan meningkatkan kualitas layanan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khas, khususnya bagi siswa tunanetra.
2. Harapan agar guru mampu memberikan pendidikan secara optimal dengan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi tunanetra. Lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran supaya anak tidak bosan dan lebih memanfaatkan media-media pembelajaran yang telah tersedia.
3. Mengajarkan anak tunanetra yang lambat daya tangkapnya (IQ) samahalnya dengan anak pada umumnya. Namun, hal itu seharusnya tidak menjadi kendala bila mana guru memiliki pendekatan dalam memahami mereka. Selain itu, memprioritaskan anak yang lebih lambat IQnya juga dirasa lebih bagus, karena jika anak IQnya rendah paham akan sebuah materi maka anak yang IQnya tinggi juga dapat memahaminya.
4. Dalam menghadapi kendala mengajar anak tunanetra para guru dibekali dengan pengetahuan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus, baik dari dinas pendidikan daerah maupun pusat. Hal itu bukan berarti para guru sudah matang dalam mendidik, guru juga harus di evaluasi kinerjanya di kelas sebagaimana siswa yang selalu di evaluasi oleh gurunya. Hal ini memungkinkan adanya peningkatan kinerja guru agar lebih baik lagi.

5. Evaluasi dalam pembelajaran al-Qur'an juga perlu dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana penguasaan serta pemahaman materi ajar yang sudah disampaikan pada siswa tunanetra. Dengan adanya pembelajaran al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus tunanetra diharapkan dapat menjadikan mereka menjadi diri yang terampil dalam membaca, menulis, mengkaji dan mengamalkan ajaran isi kandungan dalam al-Qur'an.
6. Orang tua siswa tunanetra harus berperan dalam mendidik anaknya ketika di rumah, baik dalam aspek spiritual, pendidikan maupun sosial dan mendukung kegiatan anak selama masih dalam ranah positif. Terutama dalam hal spiritual untuk memenuhi kebutuhan rohani anaknya, maka perlu juga dibimbing dalam membaca Al-Qur'an Braille.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Harahap, Sri Belia, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Hadi, Siswo Prayitno Podo dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: PT Media Pustaka phoenix, 2012.
- Hamid, Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Al-Fabeta, 2016.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Buku Pedoman Membaca dan Menulis Al-Qur'an Braille*, Jakarta: Lajnah, 2012.
- Lembaga Pengurusan SKPK Princess Elizabeth, *Buku Pengurusan Sekolah 2023*, Johor, 2023.
- Mohd Zarif, Muhammad Mustaqim, *Braille Al-qur'an: Sejarah Dan Kaedah*, Negeri Sembilan: USIM, 2013
- Mohamed, Jamila K.A, *Pendidikan Khas Untuk Kanak-Kanak Istimewa*, Pahang: PTS Professional Publishing Sdn. Bhd., 2005.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Pratiwi, Ratih dan Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Pratiwi, Safrudin, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Pratiwi, Juang, *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013.

Rahyubi, Heri, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, Bandung: Nusa Media, 2014.

Surna, In dan OD Pandeiro, *Psikologi Pendidikan 1*, Jakarta: Erlangga, 2014.

Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Yogyakarta: Katahati, 2010.

Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007.

Yopi Sartika, *Ragam Media Pembelajaran Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Familia, 2013.

### **Skripsi**

Alifah, Afifta, “*Metode Pembelajaran Baca Tulis Alqur’an Bagi Siswa Tunanetra Sekolah Dasar Luar Biasa Ma’arif Muntilan*”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Hj. Mohd Raus, Hj. Norakyairee et.al., “*Pengajaran Al-qur’an Braille*”, dalam *International Journal on Quranic Research*, Vol.3, Nomor 4, (2013): 83.

Rasdi Mohd Nur Adzam et.al., “*Iqra Braille Sebagai Modul Asas Pengajaran Dan Pembelajaran Tilawah Al-qur’an Braille*”, dalam *Jurnal Quran dan Sunnah*, (2017).

Rosyadah A, Amrina, “*Korelasi Al-Qur’an Braille Terhadap Prestasi Baca Tulis Al-qur’an pada Anak Tunanetra*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, IIQ Jakarta, 2015.

Saifudin, Ahmad, “*Sejarah dan Kaedah Penulisan Al-qur’an Braille di Indonesia*” Skripsi Al-qur’an Braille, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Umama, Nelly, “*Pembelajaran al-Qur’an pada Peserta Didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo, 2015.

## **Jurnal**

Adzam, Mohd Nur Rasdi., dkk. ‘Pengajaran Al-qur’an Braille: Isu dan Cabaran Semasa’, dalam *International Journal on Quranic Research* Nomor 4, (2013): 82.

Adnan, Mohamad Fakrul Razi dan Rozniza Zaharudin, “Kepentingan Al-qur’an E-Braille terhadap peningkatan pencapaian Murid Berkeperluan Khas Masalah Penglihatan”, dalam *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI*. Nomor 1, (2021): 23.

Jaafar, Noornajihan dan Kauthar Abdul Kader, “Pengajaran Braille al-qur’an di Malaysia” Paper Presentasi pada Seminar Warisan Quran dan Hadith Nusantara di Universiti Malaya, Kuala Lumpur, 2008.

Mohd Nazir, Fatimah Nazihah, Tengku Intan Zarina Tengku Puji dan Latifah Abdul Majid, Ciri-Ciri Penulisan Jawi Braille Bagi Murid Berkeperluan Khas Masalah Penglihatan di Malaysia, dalam, *Jurnal al-Turath*. Nomor 1, (2016): 46.

Putri, Elliza Efina Rahmawati dkk, ‘Pengembangan Alat Peraga Sistem Tata Surya Bagi Siswa Tunanetra di SLB-A Yaat Klaten Kelas IX’, dalam *Jurnal Fisika*, UIN Sunan Kalijaga, Nomor 2, (2014): 176-177.

Widiarti, Faridatul Husna, ‘Penggunaan Media Al-Qur’an Braille Book dan Braille Digital bagi Tunanetra di Surakarta’, dalam, *Jurnal Studi Islam*, Nomor 2, (2018): 122.

Yunardi, E. Badri, 'Sejarah Mushaf Al-Qur'an Standar Braille, Penelusuran Awal' dalam *Jurnal Suhuf* Nomor 2, (2012), 258.

Zulazhar dkk., "Undang-Undang Berkenaan Orang Kurang Upaya" Kuala Lumpur, *The Malaysian Journal of Social Administration*, (2014): 101.

### Web Site

Cikgu Zakaria blog, Cikgu Mokhtar Kembali Ke Rahmatullah (Catatan Lewat), <http://besiwaja.blogspot.com>, (accessed 8 September 2023).



# Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B-630/Un. 08/FUF/KP.00.4/03/2023

Tentang

PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN  
TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh  
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.  
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.  
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara  
a. Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag. Sebagai Pembimbing I  
b. Syukran Abu Bakar, Lc., MA. Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Muhammad Addin bin Mohd Sarif  
NIM : 190303120  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi Pelajar Sekolah Kebangsaan Princess Elizabeth di Johor

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 7 Maret 2023  
Dekan

  
Salman Abdul Muthalib

Tembusan :  
1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat  
2. Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat  
3. Pembimbing I  
4. Pembimbing II  
5. Kasub. Bag. Akademik  
6. Yang bersangkutan

## Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1432/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Pimpinan Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD ADDIN BIN MOHD SARIF / 190303120**  
Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat sekarang : 24, Jalan Jaya Putra 3/15, Bandar JP Perdana, 81100 Johor Bahru, Johor,  
: Malaysia

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pembelajaran Al-Qur'an Braille Bagi Pelajar Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Princess Elizabeth di Johor*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 12 Desember  
2023

Dr. Maizuddin, M.Ag.

## Lampiran 3: Surat Permohonan Membuat Penelitian Ilmiah

MUHAMMAD ADDIN BIN MOHD SARIF  
No 24, Jalan Jaya Putra 3/15,  
Bandar JP Perdana,  
81100 Johor Bahru,  
Johor.

TIMBALAN PENGARAH PENDIDIKAN ISLAM,  
Jabatan Agama Islam Negeri Johor,  
Bahagian Pendidikan Islam,  
Tingkat 3&4, Blok B,  
Pusat Islam Iskandar,  
Jalan Masjid Abu Bakar,  
80990, Johor Bahru,  
Johor.

5 September 2023

Tuan,

### **PERMOHONAN KEBENARAN MENJALANKAN PENELITIAN ILMIAH DI SEKOLAH AGAMA PRINCESS ELIZABETH DI JOHOR**

Dengan segala hormatnya perkara di atas adalah dirujuk.

2. Sukacita dimaklumkan kepada tuan bahawa saya ialah pelajar Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, ingin memohon kebenaran daripada pihak tuan untuk menjalankan penelitian ilmiah di Sekolah Agama Princess Elizabeth di negeri Johor dalam daerah Johor Bahru.

3. Maklumat permohonan saya adalah seperti berikut:

Nama : Muhammad Addin Bin Mohd Sarif  
No. Kad Pengenalan : 980929-01-5815  
No. Telefon : 013-7275422  
E-mel : angahaddin98@gmail.com  
Tajuk Kajian : Pembelajaran Al-Quran Braille Bagi Pelajar Sekolah Agama Princess Elizabeth di Johor  
Sampel kajian : Guru dan Murid di Sekolah Agama Princess Elizabeth

4. Bersama-sama surat ini saya sertakan surat pengesahan pelajar untuk menjalankan penelitian dari pihak UIN Ar-Raniry, Banda Aceh untuk rujukan tuan.

5. Sehubungan dengan itu, saya memohon kepada tuan agar saya memperoleh kebenaran untuk menjalankan penelitian demi meningkatkan lagi kualiti pendidikan. Segala perhatian dan keprihatinan tuan dalam hal ini didahului dengan ucapan ribuan terima kasih.

Sekian.

Yang benar,



(Muhammad Addin Bin Mohd Sarif)

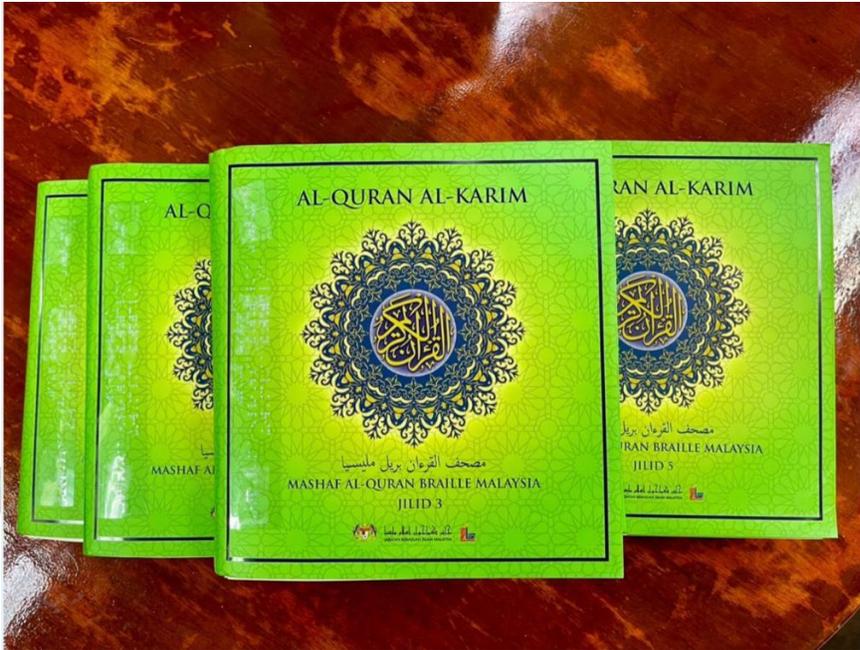
## Lampiran 4: Tempat Penelitian



## Lampiran 5: Foto Bersama Guru Sekolah Agama Princess Elizabeth



## Lampiran 6: Al-Qur'an dan Iqro' Braille



## Lampiran 7: Waktu Pembelajaran Al-Qur'an Braille di Kelas



## Lampiran 8: Surau SKPK Princess Elizabeth



**Lampiran 9: Ruangan Makan Murid SKPK Princess Elizabeth**



**Lampiran 10: Tempat Bermain Murid SKPK Princess Elizabeth**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

Nama : Muhammad Addin Bin Mohd Sarif  
Tempat/Tanggal Lahir : Johor, Malaysia, 29 September 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/190303120  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Kebangsaan/ Suku : Malaysia/ Melayu  
Status : Belum Nikah  
Alamat : 24, Jalan Jaya Putra 3/15, Bandar JP  
Perdana, 81100 Johor Bahru, Johor,  
Malaysia.

### 2. Orang Tua

Nama Ayah : Mohd Sarif Bin Ariffin  
Pekerjaan : Buruh  
Nama Ibu : Rosita Binti Abd Rahman  
Pekerjaan : Jururawat

### RIWAYAT PENDIDIKAN

- a) Sekolah Kebangsaan Taman  
Daya, Johor : Tahun Lulusan 2010
- b) Sekolah Menengah Kebangsaan  
Taman Daya 2, Johor : Tahun Lulusan 2015
- c) Kolej Pengajian Islam Johor, Marsah : Tahun Lulusan 2019
- d) FUF IAT UIN Ar-Raniry, Banda Aceh : Sekarang

Banda Aceh, 6 November 2023  
Penulis,

**Muhammad Addin Bin Mohd Sarif**  
**190303120**